

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL  
*PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI EKOSISTEM KELAS V SDN  
123 BANTI



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Seminar  
Proposal pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH:**

**SULFAH YULIANTI**

**105331113619**

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semuanya yang kau invrrtasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Helen Keller)

*“Tiada lembar yang paling indah*

*Dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan,*

*Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti*

*Kepada orangtua tercinta, sahabat, teman-teman yang selalu*

*Memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini”*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sulfah Yulianti**, NIM 105401113619 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 028 Tahun 1445 H/2024 M Pada tanggal 03 Februari 2024 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari kamis tanggal 01 Februari 2024.

20 Rajab 1445 H

Makassar,

01 Februari 2024 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
  1. Dr. Andi Husniati, M.Pd. (.....)
  2. Andi Ardita Wahyudi, S.Pd. M.Pd. (.....)
  3. Dr. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd. (.....)
  4. Anisa, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Materi Ekosistem Kelas V SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Sulfah Yulianti**  
NIM : 105401113619  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

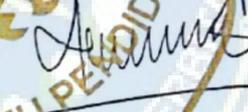
20 Rajab 1445 H

01 Februari 2023 M

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.

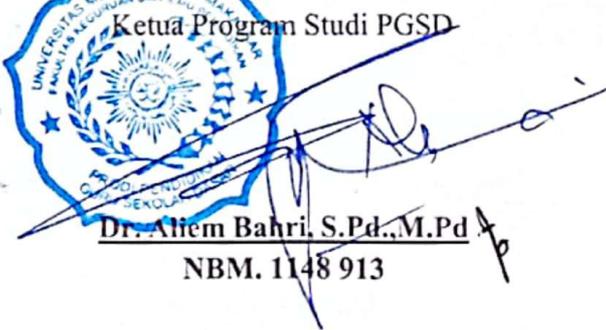
  
Anisa, S.Pd., M.Pd.

Diketahui :

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD

  
Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 1148 913

## ABSTRAK

**Sulfah yulianti.** 2023, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem based learning pada materi Ekosistem pada siswa kls V SD Negeri 123 Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Erekang. Skripsi program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Mhammadiyah Makassar. Pembimbing I Ma`ruf dan pembimbing II Anisa. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah melalui penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 123 Banti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan problem based learning pada siswa kelas V SD Negeri 123 Banti sebanyak 16 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 16 siswa hanya 7 orang atau 43,7% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 66,06. Sedangkan pada siklus II dimana dari 16 siswa terdapat 14 orang atau 87,5% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 86,43 Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 123 Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Erekang melalui penerapan model pembelajaran problem based learning mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** *problem based learning*, hasil belajar, mata pelajaran IPA.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadiran ALLAH SWT, karena dengan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan *Model Problem Based Learning* Pada Materi Ekosistem Kelas V SDN 123 Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”. Ucapan rasa syukur kepada ALLAH SWT, atas segala limpahan nikmat kesehatan, kesempatan dan pertolongan-Nya yang tidak dapat di ucapkan dengan kata-kata dituliskan dengan kalimat apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sari tauladan untuk semua ummatnya.

Penulis skripsi ini dapat terselesaikan dan berjalan dengan baik tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, masukan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup penulis, yaitu Bapak Faisal dan Ibu Suriati mereka orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Dengan rasa sayang dan cinta penulis sampaikan banyak terimakasih atas segala perjuangan, cinta, kasih sayang, doa dan dukungan yang telah di berikan kepada penulis demi mencapai cita-citanya. Dan untuk keluarga besar, penulis ucapkan terimakasih atas doa dan dukunnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membimbing dan memfasilitasi selama proses perkuliahan sehingga menyusun skripsi.
3. Bapak Erwin Akib M.Pd. Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin atau persetujuan sehingga peneliti ini dapat terlaksana

4. Bapak Dr. Aliem Bahri , S.Pd., M.Pd selaku ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar yang telah membimbing dan memfasilitasi selama proses perkuliahan hingga menyusun skripsi.
5. Bapak Dr. Ma'ruf, S.Pd.,M.Pd dan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini, semoga segala bimbingan dan arahan yang diberikan dapat menjadi ladang pahala di sisi ALLAH SWT.
6. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Abriani, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 123 Banti yang telah memberikan izin, sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
8. Ibu Sutriani S.Pd. selaku wali kelas V yang telah memberikan bantuan berupa saran, nasehat dan motivasi selama penelitian.
9. Adik-adik siswa kelas V SDN 123 Banti atas kerja sama dan semangatnya dalam proses kegiatan belajar mengajar.
10. Bapak dan ibu guru serta staf S SDN 123 Banti yang telah memberikan bantuan dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
11. Sahabat-sahabat, Sri Astuti, Sri rahayu Agustina, Muian, dan Angraeni.yang sudah penulis anggap seperti saudara sendiri, terimakasih telah menemani penulis dalam suka maupun duka, selalu menjadi penyemangat dalam proses perkuliahan sampai pada proses penyusunan skripsi, terimakasih sekali lagi untuk kebersamaan, nasehat, motivasi, dan doa tentunya kepada penulis, semoga kelak kita semua bisa mencapai kesuksesan yang di inginkan
12. Terimakasih pula kepada teman seperjuangan penulis yaitu Rezky Amelia, Ana Mauliana, dan Nur Hikma yang senantiasa memberikan semangat dalam penyusunan skripsi

13. Tak lupa pula penulis ucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman PGSD kelas E atas kebersamaan, kerjasama, dan dukungannya.
14. Terimakasih pula kepada seseorang yang telah menemani penulis dari penulisan skripsi sampai selesai penulisan
15. Serta pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu atas bantuan dan doa serta dukungannya dalam menyusun skripsi ini.
16. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Masalah Penelitian .....	<b>5</b>
1. Identifikasi Masalah. ....	<b>5</b>
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	<b>5</b>
3. Rumusan Masalah .....	<b>5</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>6</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>6</b>
1) Secara Teoritis.....	<b>6</b>
2) Manfaat Secara Praktis .....	<b>6</b>
<b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	<b>8</b>
1. Hasil Belajar .....	<b>8</b>
2. Minat Belajar .....	<b>12</b>
3. Project Based Learning .....	<b>18</b>

4. Materi Pokok.....	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	33
C. Faktor yang Diselidiki.....	34
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38
H. Indikator Keberhasilan .....	40
BAB IV .....	40
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Siklus 1 .....	40
B. Pembahasan 5 .....	50
BAB V.....	59
KESIMPULAN DAN SARAN .....	59
Kesimpulan .....	59
Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN .....	64
Dokumentasi .....	119
RIWAYAT HIDUP.....	125

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek-Aspek Minat Belajar Siswa .....	16
Tabel 2.2 Sintak Pembelajaran PBL (Problem Based Learning .....	21
Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Siswa .....	38
Tabel 3.2 Kriteria Skor Hasil Siswa .....	38
Tabel 3.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	44
Tabel 3.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	46
Tabel 3.5 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	47
Tabel 3.6 Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	48
Tabel 3.8 Hasil Observasi aktivitas guru siklus II.....	52
Tabel 3.9 Hasil observasi aktivitas siswa siklus II.....	54
Tabel 3.10 statistik skor hasil belajar siswa siklus II.....	55
Tabel 4.1 hasil belajar siswa siklus II.....	56
Tabel 4.2 ketuntasan hasil belajar siswa siklus II.....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka piker.....	31
Gambar 2.2 Siklus Penelitian.....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 .....	65
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	70
Lampiran 3 Daftar Hadir Kelas V SD Negeri 123 Banti .....	75
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa Siklus 1 .....	76
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	78
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	80
Lampiran 7 Tabel Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II .....	84
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 .....	88
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 .....	92
Lampiran 10 Kisi-Kisi Soal Siklus 1 .....	96
Lampiran 11 Kisi-Kisi Soal Siklus II.....	98
Lampiran 12 Soal Evaluasi Siklus I .....	100
Lampiran 13 Soal Evaluasi Siklus II .....	101
Lampiran 14 Kunci Jawaban Dan Penskoran Siklus 1 .....	102
Lampiran 15 Kunci Jawaban Dan Penskoran Siklus II .....	106
Lampiran 16 Hasi Belajar Siswa Siklus 1 .....	108
Lampiran 17 Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	111
Lampiran 18 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa untuk belajar Ushuluddin & Helmiati (2016). Tujuannya adalah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merencanakan kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya Ushuluddin & Helmiati (2016). Dari proses melalui, mengalami dan melakukan itulah pada akhirnya siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan.

Bagi guru tingkat sekolah dasar, mereka harus menguasai dan mampu mengajarkan berbagai mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena IPA merupakan mata pelajaran yang membekali siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan kerjasama (Miftakhul, 2016). Pembelajaran IPA mempunyai kedudukan penting khususnya di Sekolah Dasar sebagai upaya mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun tujuan pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (dalam Kodariyati & Astuti, 2016) tentang Standar Isi yaitu siswa dapat: a) memahami konsep IPA, b) menggunakan penalaran, c) memecahkan masalah, d) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan e) memiliki sikap menghargai kegunaan IPA dalam kehidupan. Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA tersebut diharapkan siswa mampu mengembangkan

kemampuan pemecahan masalah dan menggunakan model yang tepat dalam mencari solusi dari masalah yang dihadapi, serta guru lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan untuk pemecahan masalah yaitu model pembelajaran *problem based learning*

Rusman dalam (Jihan, 2022) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dengan *problem based learning* kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdaya, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikir secara berkesinambungan. Dengan *problem based learning* siswa diharapkan lebih tertantang dan mengikuti proses belajar terhadap pelajaran ipa. Penerapan model *problem based learning* ini salah satu alternatif yang tepat dalam melibatkan seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berfikir sehingga nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang maksimal

Dalam melaksanakan pembelajaran IPA , guru hendaknya menciptakan kondisi dan situasi yang membuat siswa mampu membentuk, menemukan, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya. Hal itu sesuai dengan pendapat Susanto dalam (Davita, 2021) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran matematika dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa, serta kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 123 Banti kelas V. Permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran IPA dengan materi ekosistem yaitu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa yang tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, siswa pun tidak aktif dalam proses belajar mengajar sehingga hasil dan minat belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa kelas V SD 123 Banti pada materi ekosistem.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat diperlukan solusi agar pembelajaran berjalan secara efektif. Salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan motivasi-motivasi saat proses belajar mengajar berlangsung agar terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, lancar, tertib, dan sesuai dengan apa yang diharapkan,

dengan harapan agar semua siswa dalam kelas bersemangat dalam belajar dan hasil dan minat belajar meningkat.

Pendidikan dalam Biologi merupakan salah satu kajian (*sains*) atau ilmu pada pengetahuan yang menjelaskan tentang dipelajari dan dipahami oleh peserta didik ilmu biologi telah dipelajari sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ilmu biologi telah dipelajari sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. ilmu makhluk hidup, dimana materi-materinya tergolong rumit dan tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sehingga membutuhkan keseimbangan komponen kependidikan yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Pada mata pelajaran Biologi pada materi ekosistem sangat menuntut adanya model pembelajaran yang tepat yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guna meningkatkan hasil keinginan siswa bertanya atau menyampaikan pendapat di depan siswa lain. Oleh karena itu, perlu untuk diterapkannya mode pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pembelajaran memerlukan suatu model dengan tepat untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam kelas sehingga lebih mudah memahami dan menguasai materi dengan cara mengonstruksikan pengetahuanya sendiri berdasarkan pengalaman nyata peserta didik bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan guru ke siswa.

*Problem based learning* merupakan konsep belajar yang menggunakan masalah sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh konsep yang esensial

dari materi pelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini berorientasi pada masalah termasuk belajar. Tugas guru disini sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing siswa yang mengalami kesulitan agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Belajar Siswa melalui penerapan Model *Problem Based Learning* pada Materi Ekosistem di Kelas V SDN 123 Banti”.

## **B. Masalah Penelitian**

### 1. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian pada pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran biologi adalah permasalahan yang dengan materi ekosistem yaitu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar.kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa yang tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, siswa pun tidak aktif dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarnya menjadi kurang memuaskan.

### 2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa pada kelas V SDN 123 Banti, maka peneliti menggunakan PBL (*Problem Based Learning*).

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah “ apakah penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kls V SDN 123 Banti”

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V materi ekosistem melalui penerapan *problem based learning* di SDN 123 Banti.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

#### 1) Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian dapat menambah pemahaman terhadap model Secara teoritis penelitian dapat menambah pemahaman terhadap model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

#### 2) Manfaat Secara Praktis

##### a) Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru karena melalui pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* siswa harus mencari cara untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

##### b) Bagi Guru

Guru dapat menggunakan berbagai variasi model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran, sehingga dengan model yang diterapkan siswa dapat menggunakan kreativitasnya dalam menyelesaikan masalah.

##### c) Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri adalah menambah ilmu dan wawasan dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa

##### d) Bagi sekolah

Manfaat yang diperoleh oleh SDN 123 Banti dapat dijadikan acuan sehingga semakin termotivasi untuk memilih model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil belajar**

###### **a. Pengertian belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari 10 seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku (*Rahmawati, 2018*).

Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti belajar mengajar. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut dengan tes hasil belajar (*Fadillah, 2016*).

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga diartikan sebagai singkat keberhasilan siswa dengan mempelajari materi pelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu. Keberhasilan anak-anak mencapai tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi yang merupakan penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan yang efektif terhadap pemenuhan kebutuhan siswa.

## b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Aminah (2018) hasil belajar secara garis besar terbagi dalam tiga Ranah

### 1. Hasil belajar kognitif

Pada bidang kognitif mencakup hasil belajar mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi.

### 2. Hasil belajar efektif

Hasil belajar pada rana efektif berkenan dengan nilai. Menurut krathwol yaitu penerimaan responding, organisasi dan karakteristik nilai atau internasional.

### 3. Hasil belajar piskomotorik

Hasil belajar piskomotorik adalah gerakan *refleks* (keterampilan pada gerakan tidak sadar), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan *auditif motoric* dan lain-lain, kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketepatan, gerak-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenan dengan *non-decurvie* seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.

Menurut (susanto, 2013) macam-macam hasil belajar sebagai berikut:

- a. Pemahaman Konsep, diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan untuk menerangkan dan mengintrepestasikan sesuatu, mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif dan prosesnya bertahap masing-masing tahap yang lebih kreatif dan prosesnya

bertahap masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri. Untuk mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep, guru melakukan evaluasi produk seperti tes baik secara lisan maupun tertulis (ulangan).

- b. Keterampilan Proses, merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa dengan mengembangkan sikap kreatif, bertanggung jawab, disiplin, dan bekerja sama. Terdapat enam aspek keterampilan yaitu observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan, dan melakukan eksperimen.
- c. Sikap, diartikan sebagai kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dari teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu maupun objek. Terdapat tiga komponen struktur sikap yaitu komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut emosional dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut (Darmadi, 2017) factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup factor internal dan eksternal sebagai berikut :

1. Faktor internal yaitu factor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang terdiri dari factor jasmaniah (Kesehatan dan cacat tubuh), factor psikologis

(inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan.

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, faktornya keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar guru, mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah); dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

#### **d. Karakteristik Hasil Belajar**

Menurut (Rosyd, 2019), karakteristik dari hasil belajar juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar memiliki tujuan
- 2) Mempunyai prosedur
- 3) Adanya materi yang ditentukan
- 4) Ditandai dengan aktifitas anak didik
- 5) Pengoptimalan peran guru
- 6) Kedisiplinan
- 7) Evaluasi

#### **e. Jenis-jenis Belajar**

Menurut Aminah (2018) hasil belajar secara garis besar terbagi dalam 3 ranah, yaitu:

### 1. Hasil belajar kognitif

Pada bidang kognitif mencakup hasil belajar mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi. Hasil Belajar afektif Hasil belajar pada ranah afektif berkenaan dengan nilai. Menurut Krathwol yaitu penerimaan, responding, penilaian, organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi.

### 2. Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik adalah Gerakan *refleks* (keterampilan pada Gerakan tidak sadar), keterampilan pada Gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan audatif motoric dan lain-lain, kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketepatan, Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan *non-decurcive* seperti Gerakan ekspresif dan *interpretative*.

Hasil analisis motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi siswa terhadap mata pelajaran biologi lebih rendah dibandingkan motivasi terhadap materi biologi dan model pembelajaran yang diterapkan.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah salah satu unsur kepribadian yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar individu. Tanpa adanya minat terhadap materi pelajaran, maka individu atau siswa tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal dan tidak sesuai dengan yang diharapkan (Susanto, 2016) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan dengan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan

pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Pada praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Di mana identifikasi diri memiliki kaitanya dengan peluang atau hambatan (Slameto, 2013) menyatakan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Kaitanya dengan belajar, dalam (Susanto, 2016) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau indentifikasi. Faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Djamarah menyimpulkan bahwa minat merupakan aktivitas atau kegiatan yang menetapkan dilakukan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas yang disukai baik disengaja ataupun tidak disengaja.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Menurut (Susanto, 2016), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat, yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Dukungan minat belajar secara langsung dapat merubah perilaku belajar, dari

tidak peduli menjadi lebih peduli. dengan minat belajar tersebut siswa akan bersedia meninggalkan kegiatan yang kurang mendukung pencapaian tujuan belajar.

Pengembangan minat belajar tidak akan tumbuh tanpa adanya dukungan faktor pemicu yang mampu mempengaruhi naluri siswa. Faktor pemicu yang dapat berperan mengembangkan minat belajar siswa adalah waktu belajar, jika waktu belajar sesuai maka dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses belajar lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar (Lestari, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain: perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap 17 objek tersebut.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor sekolah dan keluarga. Guru dalam proses pendidikan mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Suatu tugas pokok guru adalah menjadikan peserta didik atau melakukan hal-hal dalam suatu cara yang formal (Marleni, 2016).

Menurut Budiyono (2010) seperti yang disunting oleh, Lisniasari (2021) minat dibagi menjadi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

a) Aspek kognitif

Minat dalam aspek kognitif adalah minat berdasarkan pengalaman sendiri dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah, dan masyarakat sebagai jenis media massa, jadi aspek kognitif sangat berperan penting untuk

menimbulkan minat belajar, karena untuk mengulang pelajaran yang sudah lewat akan menumbuhkan minat.

b) Aspek Efektif

Minat dalam aspek efektif adalah minat berdasarkan konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang tua, guru dan teman sejawatnya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan tersebut. Misalkan masih teringat materi yang pernah diajarkan.

c) Aspek psikomotorik

Minat dalam aspek psikomotorik adalah minat yang berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat, namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan minat meskipun semua berjalan lambat.

Berdasarkan penjelasan mengenai minat dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan mengenai minat dapat disimpulkan bahwa minat personal dan minat situasional. Minat personal yaitu minat yang berasal dari diri siswa, meliputi bakat alamiah dan sikap siswa terhadap mata pelajaran tanpa dipengaruhi pihak luar. Minat situasional adalah minat yang telah terpengaruh oleh situasi/lingkungan sekitar, meliputi lingkungan sekitar, meliputi lingkungan keluarga kebiasaan atau adat kegiatan sekolah suasana kelas, dan cara guru mengajar. Segalah hal yang berada di luar siswa akan memengaruhi minat siswa untuk melakukan aktivitas hidupnya.

Menurut Hidayatullah (2018), adapun aspek-aspek minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1 Aspek-Aspek Minat Belajar Siswa**

No	Aspek-aspek Belajar Siswa
1.	Rasa senang
2.	keingintahuan
3.	perhatian

*Sumber: Hidayatullah (2018)*

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang. Perkembangan minat sangat bergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologis. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan minat seseorang. Di samping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang.

Lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

### **c. Unsur-unsur Minat**

#### **a) Perhatian**

Menurut perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang sedang dilakukan perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa terhadap suatu objek dalam pemusatan pada suatu aktivitas

seseorang yang menaruh minat pada suatu aktivitas maka akan memberikan perhatian besar pada aktivitas tersebut.

b) Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis yang bersifat subjektif, umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas 20 senang atau tidak senang. Perasaannya umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenai artinya timbul ketika mengamati, menganggap, mengingat-ingat memikirkan sesuatu.

c) Motif

Motif merupakan daya penggerak dalam diri untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai tujuan. Indikator minat dapat didefinisikan melalui analisis kegiatan yang dilakukan atau disenangi. Berdasarkan analisis kegiatan yang disenangi tersebut ditemukan indikator minat yang dapat digunakan untuk menentukan minat seseorang dalam bidang tertentu, yaitu: perasaan senang, perhatian dalam belajar, motivasi/dorongan untuk melakukan sesuatu, usaha yang dilakukan. Minat mengandung berapa unsur.

Pada umumnya di antara perasaan dan senang minat mempunyai hubungan yang erat. Seseorang dikatakan memiliki minat terhadap suatu objek atau bidang tertentu apabila orang tersebut mempunyai kesadaran tentang hal itu. Definisi operasional minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang dalam memenuhi kebutuhan, kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan (Sudaryono,2013).

### **3. Problem Based Learning**

#### **a. Pengertian Problem Based Learning**

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Model pembelajaran PBL merupakan suatu pembelajaran menggunakan masalah sebagai awal pembelajaran (Dewi, 2019).

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang bagaimana cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta konsep yang sensual dari materi pembelajaran (Listiani, 2017).

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang memiliki esensi pembelajaran berupa penyuguhan berbagai bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk melakukan investigasi dan penyelidikan. Di awal pembelajaran siswa diberi permasalahan terlebih dahulu selanjutnya masalah tersebut diinvestigasi dan dianalisis untuk dicari solusinya (Rerung, 2017).

Menurut Amrullah (2016) Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan yang ditemukan oleh siswa dalam 22 kehidupan sehari-hari yang

harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir kritis dan mendorong siswa untuk melakukan pemecahan masalah sesuai dengan kehidupan nyata. Problem Based Learning dapat merangsang siswa untuk aktif dalam proses atau kegiatan pembelajaran dan menghasilkan sebuah produk atau karya (Noviar, 2015)

Menurut Shoimin dalam jurnal Rerung (2017) kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning antara lain:

- 1) Siswa dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata.
- 2) Mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya hanya perlu dipelajari oleh siswa, hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
- 6) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- 7) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja.

Menurut (Listiani, 2017) langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning data dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai serta memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang pilih.
- 2) Menjelaskan logistik yang dibutuhkan, prosedur yang harus dilakukan dan memotivasi siswa supaya terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 3) Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal).
- 4) Mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- 5) Melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Menurut (Farisi, 2017) menyatakan Tujuan utama dari Problem Based Learning adalah mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Problem Based Learning juga dimaksudkan untuk 24 mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

**Tabel 2.2 Sintak Pembelajaran PBL (Problem Based Learning)**

No	Sintaks	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
----	---------	---------------	----------------

1.	Orientasi peserta didik pada masalah	guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang di perlukan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau memunculkan masalah, memotivasi peserta didik n untuk terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah	Peserta didik diberi permasalahan oleh guru (atau permasalahan di ungkap dari pengalaman peserta didik)
2.	Mengorganisasi peserta didik	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.	Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil dan melakukan hal-hal berikut: Mengklarifikasi kasus permasalahan yang di berikan, mendefinisikan masalah, melakukan tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki, menetapkan hal-hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah, menetapkan hal-hal yang harus dilakukan untuk
3.	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang di butuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Peserta didik melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus di selesaikan. Mereka dapat melakukannya dengan mencari sumber di perpustakaan, data,internet, sumber personal atau melakukan

			observasi.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama.	Peserta didik kembali kepada kelompok Problem Based Learning semula untuk melakukan tukar informasi, pembelajaran teman, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan peserta didik menyajikan solusi yang mereka tentukan.

5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-prose yang mereka gunakan.	
----	--	---	--

Sumber: Bringer (2005) dalam sumarmi (2012)

#### **4. pembelajaran ekosistem**

Ekosistem merupakan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan makhluk hidup lainnya dalam satu lingkungan . ekosistem di bentuk oleh kumpulan sebagai macam makhluk hidup beserta benda-benda tak hidup. Materi pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah ekosistem dengan standar kompetensi 7. Memahami saling ketergantungan dalam ekosistem dasar 7.1. menentukan ekosistem saling hubungan antara komponen ekosistem.

Materi pokok dalam ekosistem meliputi yang di pelajari dalam penelitian ini adalah tentang komponen penyusunan ekosistem, hubungan antara komponen ekosistem dan pola interaksi organisme dalam ekosistem.

##### **a) Penyusunan Ekosistem**

Suatu ekosistem tersusun dari komponen-komponen ekosistem dan satuan-satuan makhluk hidup. Komponen ekosistem terdiri atas komponen abiotik dan komponen biotik.

## 1. Komponen Abiotik

Komponen abiotik merupakan sekelompok benda tak hidup, baik secara kimia ataupun fisik, yang menjadi medium atau substrata atau tempat hidup makhluk hidup dalam suatu ekosistem. Komponen abiotik dapat berupa senyawa organik, dan faktor-faktor yang memengaruhi distribusi organisme.

## 2. Komponen Biotik

Komponen biotik terdiri atas semua jenis makhluk hidup. Setiap organisme memiliki peranan penting masing-masing yang erat kaitannya dalam pemenuhan kebutuhan makanan. Menurut peran dan fungsinya, komponen biotik dibedakan menjadi produsen, konsumen dan pengurai.

### b) Pola-pola Ekosistem

Didalam ekosistem setiap komponen biotik memiliki peran masing-masing dan saling berinteraksi satu sama lain. Jenis-jenis interaksi yang terjadi antar komponen biotik sebagai berikut.

#### 1) Hubungan Simbiosis

Simbiosis yang terjadi antarorganisme dibagi menjadi tiga, yaitu simbiosis mutualisme, simbiosis komensalisme, dan simbiosis parasitisme.

##### a) Simbiosis Mutualisme

Simbiosis mutualisme, yaitu hubungan antara dua jenis organisme, yang saling menguntungkan. Misalnya, interaksi antara jamur dengan akar tumbuhan yang membentuk mikoriza.

##### b) Simbiosis Komensalisme

Simbiosis komensalisme, yaitu hubungan antara dua jenis organisme yang menguntungkan salah satu pihak, tetapi pihak yang lain tidak

diuntungkan dan tidak dirugikan. Misalnya, interaksi antara ikan hiu dengan ikan remora.

#### c) Simbiosis Parasitisme

Simbiosis parasitisme, yaitu hubungan antara dua jenis organisme yang merugikan salah satu pihak, sedangkan pihak yang lain diuntungkan. Misalnya interaksi antara benalu dengan tanaman inangnya.

#### 2) Hubungan Kompetisi

Kompetisi merupakan jenis interaksi antarorganisme yang saling bersaing karena memiliki kebutuhan yang sama. Misal, kompetisi beberapa jenis burung di hutan yang memakan jenis serangga yang sama. Hubungan kompetisi terjadi jika dalam suatu ekosistem terjadi ketidakseimbangan, misalnya kekurangan air, makanan, dan ruang/tempat tinggal. Hubungan kompetisi dapat terjadi, baik antara individu-individu yang berbeda spesies (interspesifik).

#### 3) Hubungan Predasi

Hubungan Predasi, yaitu hubungan antara organisme yang memangsa dengan organisme yang dimangsa. Misalnya hubungan antara singa dengan yang dimangsa. Misalnya hubungan antara singa dan rusa.

#### 4) Antibiosis

Antibiosis adalah interaksi antara makhluk hidup, salah satu makhluk hidup mengeluarkan zat antibiotik yang dapat membahayakan makhluk hidup lain. Contoh, interaksi antara jamur *penicillium* dengan mikroorganisme lain. Jamur ini mengeluarkan racun yang dapat menghambat atau mematikan makhluk hidup yang lain.

Antibiosis pada tumbuhan tersebut disebut alelopati, contoh tumbuhankamboja dan gamal. Tumbuhan ini dapat mengeluarkan racun yang bisa mematikan tumbuhan di sekitarnya sehingga tumbuhan ini dapat memenangkan kompetisi dalam memperoleh makanan dan cahaya matahari.

#### 5) Daur Biogeokimia

Dalam suatu ekosistem terjadi aliran energi yang dikenal dengan daur biogeokimia. Daur biogeokimia adalah daur unsur atau senyawa kimia tertentu yang mengalir dari komponen abiotik ke komponen biotik lalu kembali lagi ke komponen abiotik. Daur biogeokimia meliputi daur nitrogen, daur karbon dan oksigen, daur air, daur fosfor, serta daur sulfur.

##### a. Daur Nitrogen

- 1) Di atmosfer terdapat  $\pm 80\%$  nitrogen dalam bentuk nitrogen bebas ( $N_2$ ).
- 2) Beberapa bakteri dapat menyerap nitrogen dalam bentuk  $N_2$ , contohnya Rhizobium yang hidup pada bintil akar tanaman Leguminosae.
- 3) Nitrogen yang diikat oleh bakteri tersebut di ubah menjadi ammonia ( $NH_3$ ). Proses pembentukan ammonia ini disebut amonifikasi.
- 4) Ammonia kemudian dirombak oleh bakteri nitrit (Nitrosococcus dan Nitrosomonas) menjadi ion nitrit ( $NO_2^-$ ), kemudian ion nitrit dirombak oleh bakteri nitrat (Nitrobacter) menjadi ion nitrat ( $NO_3^-$ ). Proses penyusunan senyawa nitrat dari ammonia ini disebut nitrifikasi.
- 5) Tumbuhan baru dapat menyerap nitrogen dalam bentuk ion nitrat. Selain itu, bakteri tanah juga memanfaatkan ion nitrat untuk memperoleh oksigen denitrifikasi. Proses tersebut menghasilkan nitrogen. Nitrogen yang dihasilkan tersebut akan kembali ke atmosfer.

b. Daur Karbon dan Oksigen

- 1) Terdapat dalam bentuk CO<sub>2</sub> yang dapat larut dalam air.
- 2) Karbon dioksida diserap oleh tumbuhan saat proses fotosintesis. Hasil fotosintesis berupa karbohidrat dan oksigen
- 3) Kedua zat tersebut dimanfaatkan oleh tumbuhan (produsen) dan makhluk hidup lainnya (Konsumen)
- 4) Oksigen zat tersebut dimanfaatkan makhluk hidup untuk bernafas. Pada saat bernafas, makhluk hidup mengeluarkan zat sisa berupa karbon dioksida.
- 5) Karbon dioksida tersebut akan digunakan lagi oleh tumbuhan saat proses fotosintesis. Selain itu, karbon dioksida juga dihasilkan dari penguraian bahan-bahan organik dan pemakaian bahan baar fosil oleh manusia

c. Daur Air

- 1) Di bumi, air dapat berupa air permukaan (sungai dan laut), air tanah, serta air dalam tubuh makhluk hidup.
- 2) Pada saat suhu tinggi, air di bumi dan air dalam tubuh makhluk hidup akan menguap dan membentuk awan.
- 3) Setelah itu, terjadilah kondensasi uap air menjadi titik-titik air hujan akibat pengaruh suhu yang rendah.
- 4) Air hujan yang turun masuk dan meresap ke dalam tanah, selanjutnya dimanfaatkan oleh makhluk hidup, dan sebagian lagi mengalir menuju

lautan. Pada saat suhu tinggi akan terjadi penguapan air lagi, dan begitu seterusnya.

d. Daur Fosfor

- 1) Fosfor merupakan salah satu komponen penyusun materi genetik
- 2) Senyawa fosfor yang ada di bumi kebanyakan tersimpan dalam Bebatuan.
- 3) Bebatuan tersebut akan mengalami erosi dan membebaskan senyawa ( $PO_2$ ) yang diperlukan makhluk hidup.
- 4) Senyawa fosfor akan dikembalikan ke tanah dan air oleh decomposer (Mikroorganisme pengurai).

e. Daun Sulfur

- 1) Di bumi, sulfur terdapat dalam bentuk hidrogen sulfida ( $H_2S$ )
- 2) Sementara itu, tumbuhan dapat menyerap sulfur dalam bentuk sulfat ( $SO_4$ ).
- 3) Perpindahan sulfat pada makhluk hidup terjadi melalui proses rantai makanan setelah makhluk hidup mati, jasadnya akan diuraikan oleh decomposer.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dalam pembuatan penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya (Kurniawan, 2014). Hasil

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas SDN 123 Banti dan terdapat korelasi antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari siklus I kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan observasi sebesar 60,76% meningkat pada siklus II mencapai 81,88%. Nilai rata – rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 58% meningkat pada siklus II mencapai 81%. Hasil belajar afektif pada siswa pada siklus I sebesar 61,53% dan meningkat pada siklus II mencapai 84,16%. Hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I sebesar 61,53% meningkat pada siklus II mencapai 80,76%.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Biologi Siswa V SDN 123 BANTI. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 123 BANTI. Hasil yang diperoleh menunjukkan persentase dari setiap aspek kemampuan berpikir kreatif, pada siklus I tidak mencapai semua target. Perolehan dari aspek fluency adalah sebesar 69,70%, aspek flexibility sebesar 63,64%, aspek originality sebesar 47,73%, aspek elaboration sebesar 56,82% dan aspek evaluation sebesar 49,42%. Hasil dari siklus II meningkat tetapi ada aspek yang tidak mencapai tujuan. Adapun perolehan nilai dari setiap aspek yaitu perolehan dari aspek fluency adalah sebesar 79,55%, aspek flexibility sebesar 73,11%, aspek originality sebesar 54,55%, aspek elaboration sebesar 60,23% dan aspek evaluation sebesar 57,58%. Oleh karena itu, maka dilanjutkan siklus III. Target dapat diperoleh pada siklus III ini. Adapun perolehan nilainya yaitu perolehan dari aspek fluency adalah sebesar

85,86%, aspek flexibility sebesar 78,03%, aspek originality sebesar 63,64%, aspek elaboration sebesar 60,23% dan aspek evaluation sebesar 62,12% (Purnamaningrum, 2012).

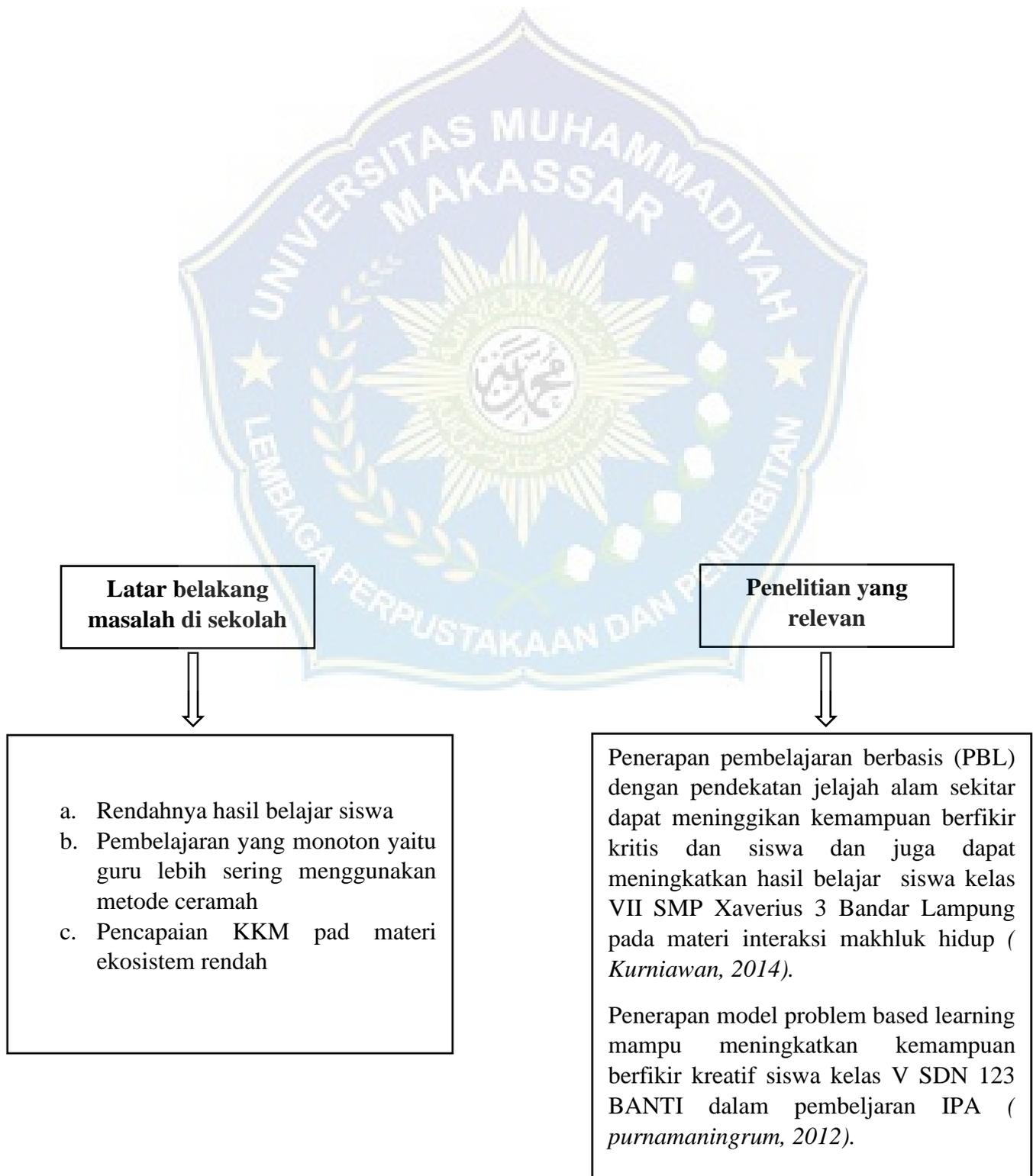
### **C. Kerangka Pikir**

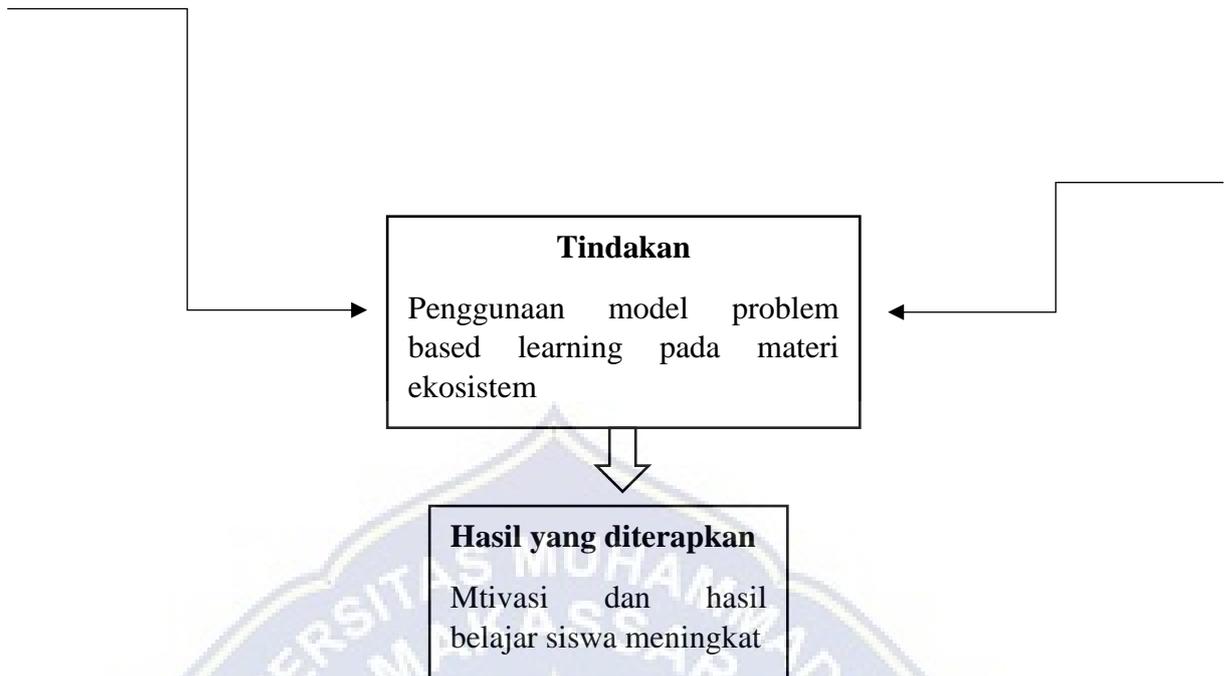
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah SDN 123 Banti pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi ekosistem adalah siswa rendah dimana proses pelaksanaan disebabkan karena cara mengajar guru yang masih menggunakan metode cerama. Dari hal tersebut maka siswa akan merasakan bosan saat pembelajaran berlangsung dan siswa akan lebih mudah mengantuk. Oleh karena itu perlu pembaruan dalam model pembelajaran yang lebih lebih interaktif agar dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa meningkat. Tujuan akhir

Rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa kelas SDN 123 Banti Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah SDN 123 Banti pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi ekosistem adalah siswa rendah dimana proses pelaksanaan disebabkan karena cara mengajar guru yang masih menggunakan metode cerama. Dari hal tersebut maka siswa akan merasakan bosan saat pembelajaran berlangsung dan siswa akan lebih mudah mengantuk. Oleh karena itu perlu pembaruan dalam model pembelajaran yang lebih lebih interaktif agar dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN 123 Banti, kelebihan penerapan model Problem Based Learning, dan hasil penelitian yang relevan maka peneliti menerapkan model Problem Based Learning dalam upaya

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas SDN 123 Banti pada materi ekosistem. Berikut bagan kerangka berpikir :





**Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu, dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 123 Banti pada materi ekosistem .



peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning* pada materi ekosistem di kelas V SDN 123 Banti.

### **C. Faktor yang Diselidiki**

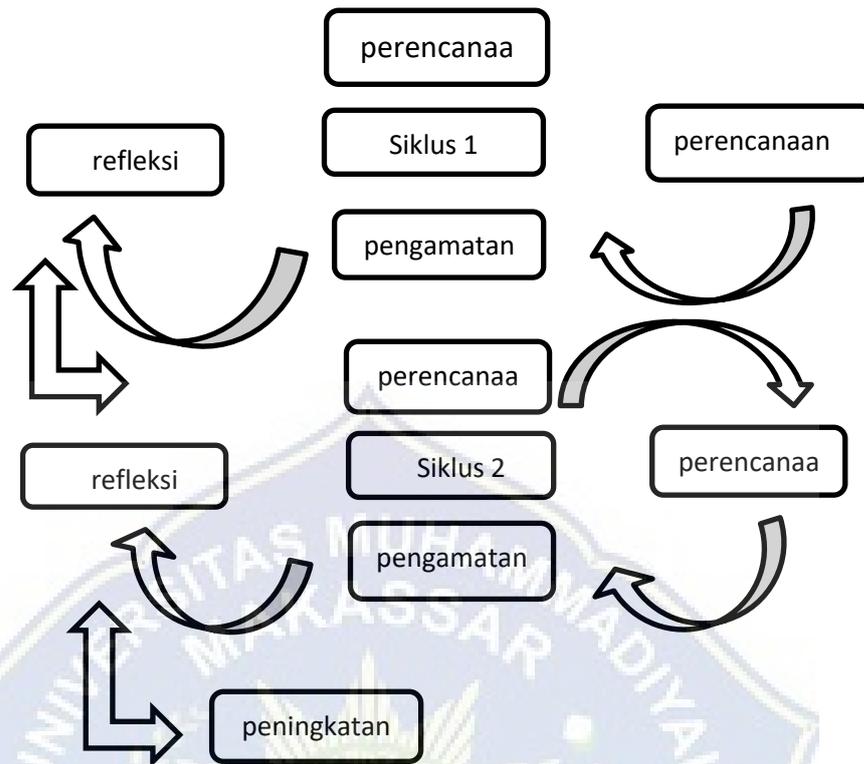
Faktor yang diselidiki pada penelitian ini, yaitu hasil belajar dan minat belajar yang dicapai siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

### **D. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggambarkan suatu proses yang dinamis yang meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, refleksi yang merupakan langkah-langka yang berurutan pada siklus berikutnya. Dalam hal ini peneliti mendesain pelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Dalam proses mengajar di dalam kelas. Adapun dalam pelaksanaan penelitian dalam proses mengajar di kelas ini dilakukan proses perbaikan secara terus menerus atau tindakan berulang (siklus)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Dalam penelitian ini mengaplikasikan model dari Suharismi Arikunto yakni sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Siklus Penelitian**

Sumber: <https://reserarchgate.net>

### **Siklus I**

1. Perencanaan (Planning) terdiri atas kegiatan
  - a. Menelaah kurikulum IPA kelas V yang sedang beralan
  - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus .
  - c. Membuat lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran
  - d. Menyiapkan soal tes hasil belajar siswa siklus 1
2. Pelaksanaan (acting)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan yaitu pendidikan akan menyamoaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah. Siswa akan di bagi dalam eberapa

kelompok masing-masing mendapatkan LKPD untuk didiskusikan. Setelah melaksanakan kegiatan diskusi, siswa diminta untuk mempresentasikan di depan kelas.

### 3. Observasi

Pada tahap ini kegiatan observer ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus untuk melihat tindakan apakah tahap-tahap yang telah dilaksanakan dalam siklus berjalan dengan lancar. Hambatan ataupun kekurangan pada tahap siklus yang telah dilaksanakan kemudian akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Selain ini, juga dilakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan yang telah di capai.

## **Siklus II**

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II ini merupakan refleksi dari kegiatan siklus I, adapun tahap pelaksanaannya relative sama dengan tahapan siklus 1. Hanya pada siklus II ini diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang telah di temukan di lapangan.

Jika penelitian pada siklus II belum juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* pada materi ekosistem dengan nilai KKM 68, maka pembelajaran dilanjutkan sampai adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD

Negeri 123 Banti

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penilaian adalah alat atau bahan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto (2015)). Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Lembar observasi

Instrumen observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai terlaksananya kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning* pada materi ekosistem.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengambil gambar/potret kegiatan mulai dari pembelajaran hingga akhir pembelajaran digunakan sebagai bukti hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### 3. Tes

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui skor hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan dalam untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ipa materi ekosistem dengan cara mengamati siswa secara langsung selama kegiatan pembelajaran. Adapun aktivitas yang diamati yaitu:

- a) Kehadiran siswa
- b) Siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing
- c) Siswa aktif bertanya tentang materi yang kurang di pahami
- d) Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok
- e) Siswa mampu mengembakan ide-ide yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah
- f) Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi
- g) Siswa mencatat apa yang telah di pelajari

## 2. Tes akhir siklus

Tes berupa soal esai digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukannya pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Soal tes disajikan berupa soal esai .

## G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh baik melalui lembar observasi dan hasil belajar kemudian di analisis.

### 1. Aktivitas siswa

Dalam mengetahui bagaimana aktivitas siswa terhadap pembelajaran melalui model *problem based learning* peneliti melakukan observasi akytivitas siswa. Analisis data aktivitas siswa sebagai berikut

$$p \frac{F}{N} x 100$$

Keterangan

P= Nilai observasi

F= skor yang diperoleh

N= skor maksimal

**Tabel Kriteria Aktivitas Siswa**

Presentase	Kategori
80 – 100	Baik
50 – 79	Cukup
0 – 49	Kurang

## 2. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa ditekankan pada penilaian kognitif siswa dengan melihat pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan juga indikator yang sudah di buat oleh peneliti. Untuk penilaian kognitif berupa tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

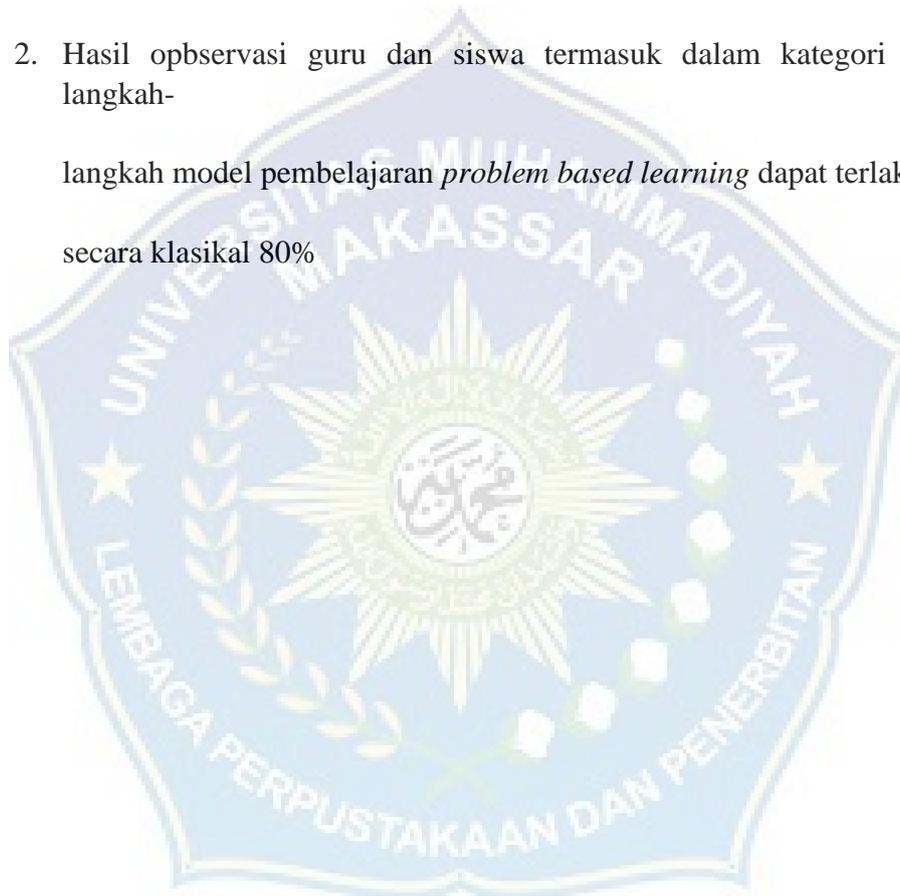
**Tabel 3.2 Kriteria Skor Hasil Siswa**

No	Nilai	Kriteria
1	$89 < x \leq 100$	Sangat baik
2	$78 < x \leq 89$	Baik
3	$68 < x \leq 78$	Cukup
4	$58 < x \leq 68$	Kurang s
5	$0 < x \leq 58$	Sangat kurang

## H. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini hasil belajar Ipa siswa dapat dikatakan meningkat jika:

1. Pelaksanaan penelitian ini dikategorikan berhasil secara klasiskal apabila 80% dari seluruh jumlah siswa mencapai KKM yaitu 68 pada mata pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *problem based learning*
2. Hasil opbservasi guru dan siswa termasuk dalam kategori baik jika langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* dapat terlaksana secara klasikal 80%



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian tentang *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V yang bertempat di SDN 123 Banti. Hasil penelitian diuraikan dalam beberapa siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dimana hasil penelitian ini di jelaskan per siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dan siklus II meliputi deskripsi pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *based learning*. Hasil-hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Siklus 1

###### a) Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan guru membahas penerapan model based learning yang akan digunakan selama proses pembelajaran
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA materi ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri 123 Banti.
3. Mempersiapkan LKPD tentang ekosistem dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning

4. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi siswa dan guru pada saat pelaksanaan berlangsung, seperti mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran

5. Membuat tes hasil pembelajaran siswa sebagai evaluasi di siklus 1.

#### **b) Pelaksanaan tindakan**

Pada tahap tindakan siklus 1 ini terdiri dari tiga pertemuan adapun deskripsi tindakan siklus 1 setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 agustus 2023. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan merujuk pada scenerio pembelajaran yang telah dirancang yaitu dengan melalui model pembelajaran based learning. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran based learning terdiri atas beberapa tahap, yaitu: diawali dengan guru mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa secara bersama-sama, absensi, dan memperkenalkan diri kepada siswa. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Orientasi siswa terhadap masalah, guru memberikan permasalahan tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Kemudian guru memberikan gambaran pembelajaran mengenai materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru tidak secara penuh menjelaskan, tetapi guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Pertemuan kedua dilaksanakan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2023 kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam, tegur sapa dan berdoa secara bersama-sama. Menyiapkan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari hari ini. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang materi dengan melibatkan siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran hari ini. Kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual berupa soal yang disajikan dalam bentuk LKPD untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. LKPD yang telah siswa kerjakan secara kelompok, kemudian dipresentasikan di depan kelas secara bergantian.

Akhir pertemuan ketiga diberikan tes akhir pembelajaran siklus 1 berupa tes hasil belajar siswa yang dikerjakan siswa secara individu untuk mengetahui penguasaan materi siswa setelah pembelajaran siklus 1 dilaksanakan.

### **c) Pengamatan (observasi)**

Pengamatan dilakukan untuk melihat dan mengetahui proses belajar di kelas V pada mata pembelajaran IPA materi ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Peneliti mengambil di dalam kelas dengan tujuan agar peneliti dapat mengamati proses pembelajaran IPA yang sedang berlangsung.

#### **1. Hasil observasi aktivitas guru**

Hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan model based learning terdiri atas beberapa tahap

penelitian. Pada pertemuan pertama yaitu guru mengecek kehadiran siswa yang dikategorikan cukup, karena guru terlambat mengabsensi siswa. Absensi yang seharusnya di laksanakan sebelum pembelajaran. Namun guru mengabsensi di tengah- tengah proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua sudah dikategorikan dengan baik karena guru mengecek kehadiran siswa sebelum masuk ke pembelajaran. Langkah kedua pertemuan pertama dan kedua yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar masih dikategorikan baik Guru telah membagi kelompok secara heterogen siswa menerima pembagian kelompok yang telah ditentukan guru. Pada langkah ketiga yakni guru membimbing penyelesaian individual dan kelompok. Pertemuan pertama dikategorikan cukup dan untuk pertemuan kedua observer memberikan penilaian baik dalam kegiatan meminta kelompok untuk mengerjakan soal secara bersama-sama dan saling bertukar pendapat. Langkah keempat yakni menstimulus siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami dimana pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dikategorikan baik, karena guru membimbing seluruh kelompok belajar atas permasalahan yang kurang dipahami. Langkah kelima meminta siswa untuk aktif berdiskusi dan mengembangkan ide-ide yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik, karena guru telah membimbing siswa dalam menemukan ide dan menyelesaikan masalah. Langkah keenam meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi

dimana pertemuan pertama dikategorikan cukup dan pertemuan kedua dikategorikan baik. Perbaikan yang dilakukan oleh guru adalah dengan memotivasi siswa agar berani menampilkan hasil kerja mereka dan menghimbau kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok lainnya. Langkah ketujuh guru meminta siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajari dimana pada pertemuan satu dikategorikan cukup karena ada satu orang siswa yang tidak mencatat apa yang telah dipelajari dan pertemuan kedua dikategorikan baik karena semua siswa telah mencatat materi yang diajarkan.

**Tabel 3.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

<b>Siklus I</b>	<b>Jumlah skor perolehan</b>	<b>Skor maksimal</b>	<b>Presentasi %</b>	<b>Kategori</b>
Pertemuan 1	14	21	66,66	Cukup
Pertemuan II	17	21	80,95	Baik

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, dapat diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran guru mencapai nilai rata-rata 73,8% yang berada pada kategori cukup. Diperoleh dari jumlah persentase yang didapat pada dua pertemuan kemudian dibagi jumlah maksimal persentase lalu dikali 100.

## 2. Lembar observasi aktivitas siswa

Keaktifan siswa selama pembelajaran dilihat melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran. Kegiatan

observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model problem based learning berlangsung.

Pada pertemuan pertama aktivitas belajar siswa dikategorikan kurang. Karena dari tujuh indikator aktivitas belajar siswa belum terlaksana sepenuhnya. Indikator pertama yaitu kehadiran siswa pada pertemuan pertama sebanyak 14 siswa yang hadir. Pertemuan kedua sebanyak 15 siswa yang hadir. Sehingga kehadiran siswa dapat dikategorikan baik. Indikator kedua pada pertemuan pertama dikategorikan kurang, karena pada sesi pembagian kelompok yang dilakukan secara random, terlihat beberapa orang siswa yang tidak menerima ditempatkan dikelompok yang telah peneliti tentukan. Pertemuan kedua dikategorikan cukup karena siswa menerima pembagian kelompok yang diberikan oleh guru dan duduk sesuai kelompok masing-masing. Indikator ketiga siswa mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua dikategorikan cukup, siswa diminta untuk bekerjasama dengan kelompok masing-masing. Terlihat bahwa hanya beberapa siswa yang mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Indikator keempat siswa aktif bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Pertemuan pertama dan kedua dikategorikan cukup. Disela-sela siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah, setiap kelompok diberikesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang kurang dipahami. Namun, ada satu kelompok yang sama sekali tidak mengajukan pertanyaan. Indikator kelima siswa mampu mengembangkan ide-ide yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah. Pertemuan pertama dikategorikan kurang, karena terlihat hanya 1 orang siswa disetiap kelompok yang mampu memberikan gagasan/ide untuk

menyelesaikan masalah. Pertemuan kedua dikategorikan cukup, dari pengamatan observer, terlihat beberapa siswa disetiap kelompok yang mampu memberikan gagasan/ide untuk menyelesaikan masalah. Indikator keenam siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi. Pertemuan pertama dikategorikan kurang, dari 4 kelompok yang ada, masing-masing hanya 1 orang perwakilan yang berani maju kedepan untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok yang telah dikerjakan. Pertemuan kedua dikategorikan cukup, karena terlihat kemajuan siswa yang maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi. Indikator ketujuh siswa mencatat apa yang telah dipelajari. Pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik karena siswa aktif mencatat materi yang dipelajari

**Tabel 3.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Siklus I	Jumlah skor diperoleh	Skor maksimal	Pesentase %	Kategori
Pertemuan I	14	21	66,66	Cukup
Pertemuan II	16	21	76,19	Cukup

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,42 % yang 54 berada pada kategori cukup. hasil tersebut diperoleh dari jumlah persentase yang didapat pada dua pertemuan kemudian dibagi jumlah maksimal persentase lalu dikali 100.kurang tertib. Soal Pretest yang diberikan ada sebanyak 25 soal yang berupa 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Setelah waktu yang diberikan peneliti telah habis semua siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada peneliti.

### 3. Tes hasil belajar siswa siklus I

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan tes hasil belajar siswa untuk mengetahui penguasaan materi setelah pembelajaran pada siklus I yang telah dilaksanakan. Adapun hasil analisis deskriptif pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai statistik</b>
Subjek	16
Skor ideal	100
Skor tertinggi	96
Skor terendah	32
Rentang skor	64
Sko rata- rata	66,06
Standar devisiasi	19,65

Berdasarkan tabel 3.5 diatas menunjukkan bahwa dari 16 jumlah siswa, sko rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 243 Baruga melalui penerapan model pembelajaran problem based leaning pada siklus I yaitu 66,06 skor tertinggi 96, skor terendah 32, rentang skor 64 dan standar deviasi 19,65.

Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel beriku t:

**Tabel 3.6 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$89 < x \leq 100$	Sangat Baik	5	31,25 %
$78 < x \leq 89$	Baik	1	6,25 %
$68 < x \leq 78$	Cukup	1	6,25 %
$58 < x \leq 68$	Kurang	2	12,5 %
$0 < x \leq 58$	Sangat kurang	7	43,75 %
Jumlah		16	100%

Berdasarkan tabel 3.6 diatas menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai  $89 < x \leq 100$  dengan kategori sangat baik atau 31.25 %, yang memperoleh nilai  $78 < x \leq 89$  dengan kategori kurang hanya 1 siswa atau 6,25%. Nilai  $68 < x \leq 78$  dengan kategori cukup ada 1 siswa atau 6,25%. Nilai  $58 < x \leq 68$  dengan ketagori kurang hanya 2 siswa atau 12,5%, dan nilai  $0 < x \leq 58$  dengan kategori sangat kurang sebanyak 7 orang atau 43,75%.

Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 123 Banti pada mata pelajaran IPA materi ekosistem materi komponen penyusunan ekosistem, fokus materi yang diajarkan pada pertemuan II adalah hubungan antara komponen ekosistem. Ketuntasn siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.7 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$68 \leq X \leq 100$	Tuntas 1	14	87,5%
$0 \leq x < 68$	Tidak tuntas	2	12,5%
Jumlah		16	100%

Berdasarkan data pada tabel 3.7 di atas menyatakan bahwa dari 16 siswa, 14 siswa dengan presentase 87,5% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan presentas 12,5% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klaksikal karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai KKM yaitu 68 pada materi pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* di anggap tuntas secara klaksikal.

## **Siklus II**

Pada dasarnya penelitian siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II ini sebenarnya merupakan tindakan perbaikan hasil dari siklus I uyang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi ekosistem melalui penerepan model problem based learning. Adapu dari masing-masing tahap yaitu sebagai berikut:

### **a. Tahap perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan RPP mata pembelajaran IPA materi ekosistem pada siswa kelas V SD Negeri 123 banti.
2. Mempersiapkan materi dan LKPD tentang ekosistem dengan menerapkan model problem based learning. Pada peretemuan pertama membahas tentang ekosistem.
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi siwa pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Seperti mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
4. Membuat tes belajar hasil sebagai evaluasi di siklus II.

## **b. Pelaksanaan tindakan**

Pada tahap tindakan siklus II ini terdiri dari tiga dua pertemuan. Adapun deskripsi tindakan siklus II tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 agustus 2023. Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam, tegur sapa dan berdoa secara bersama-sama menyampaikan tujuan pembelajaran materi ekosistem. Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok, selanjutnya peneliti menjelaskan materi dengan melibatkan siswa untuk memecahkan sebuah masalah yang berkaitan dengan ekosistem. Memerlihatkan sebuah benda benda disekitar. Siswa diberikan kesempatan uuntuk bertanya mengenai hal yang kurang dipahami dari pennjelasan sebelumnya tentang materi ekosistem. Kemudian siswa dalam memahami materi. LKPD untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. LKPD yang telah siswa kerjakan secara berkelompok, kemudian dipresentasikan di depan kelas secara bergantian.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 agustus 2023. Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam tegur sapa dan berdoa secara bersama-sama. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari hari ini. Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok, selanjutnya peneliti menjelaskan materi dengan melibatkan siswa untuk menemukan benda benda di sekitar. Sisa mengamati penjelsan guru tentang materi yang disediakan pada lembar LKPD. LKPD yang telah siswa kerjakan secara kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas secara bergantian.pada akhir pembelajaran di berikan tes evaluasi siklus II secara individu untuk

mengetahui penguasaan materi siswa setelah pembelajaran siklus II dilaksanakan.

### c. Pengamatan observasi

Pengamatan dilakukan untuk melihat dan mengetahui proses pembelajaran di kelas V pada mata pembelajaran IPA materi ekosistem dengan menggunakan problem based learning. Peneliti mengambil di dalam kelas dengan tujuan agar peneliti dapat mengamati pembelajaran ipa yang sedang berlangsung.

#### 1. Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ipa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning siklus II terdiri atas beberapa tahapan pembelajaran. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua yaitu guru mengecek kehadiran siswa yang dikategorikan baik, karena guru mengecek kehadiran siswa sebelum masuk ke pembelajaran. Langkah kedua pertemuan pertama dan kedua yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar masih dikategorikan baik Guru telah membagi kelompok secara heterogen siswa menerima pembagian kelompok yang telah ditentukan guru. Pada langkah ketiga yakni guru membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Pertemuan pertama dikategorikan cukup dan untuk pertemuan kedua observer memberikan penilaian baik dalam kegiatan meminta kelompok untuk mengerjakan soal secara bersama-sama dan saling bertukar pendapat. Langkah keempat yakni menstimulus siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami dimana pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dikategorikan baik,

karena guru membimbing seluruh kelompok belajar atas permasalahan yang kurang dipahami. Langkah kelima meminta siswa untuk aktif berdiskusi dan mengembangkan ide-ide yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik, karena guru telah membimbing siswa dalam menemukan ide dan menyelesaikan masalah. Langkah keenam meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dimana pertemuan pertama dikategorikan cukup dan pertemuan kedua dikategorikan baik. Perbaikan yang dilakukan oleh guru adalah dengan memotivasi siswa agar berani menampilkan hasil kerja mereka dan menghimbau kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok lainnya. Langkah ketujuh guru meminta siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajari dimana pada pertemuan satu dikategorikan cukup karena ada satu orang siswa yang tidak mencatat apa yang telah dipelajari dan pertemuan kedua dikategorikan baik karena semua siswa telah mencatat materi yang diajarkan.

**Tabel 3.8 Hasil Observasi aktivitas guru siklus II**

<b>Siklus 1</b>	<b>Jumlah skor perolehan</b>	<b>Skor maksimal</b>	<b>Presentase %</b>	<b>Katagori</b>
Pertemuan 1	19	21	90,47%	Baik
Pertemuan II	21	21	100%	Baik

Sumber: hasil observasi aktivitas mengajar guru

Berdasarkan tabel 3,8 diatas, dapat diketahui bahwa keterlaksanaan

pembelajaran guru mencapai nilai rata-rata 95,23% yang berada pada kategori cukup. Diperoleh dari jumlah persentase yang didapat pada dua pertemuan kemudian dibagi jumlah maksimal persentase lalu dikali 100.

## 2. Lembar observasi aktivitas siswa

Keaktifan siswa selama pembelajaran dilihat melalui pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model problem based learning berlangsung.

Pada pertemuan pertama siklus II Indikator pertama yaitu kehadiran siswa pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik, seluruh siswa dalam dalam pembelajaran. Indikator kedua pada pertemuan pertama dikategorikan cukup, karena siswa menerima pembagian kelompok yang diberikan oleh guru dan duduk sesuai kelompok masing-masing. Pertemuan kedua dikategorikan baik karena siswa duduk berkelompok yang ditentukan secara heterogen, dan siswa juga menghargai sesama teman kelompoknya. Indikator ketiga siswa mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok. Pertemuan pertama dikategorikan cukup, siswa diminta untuk bekerjasama dengan kelompok masing-masing. Terlihat bahwa hanya beberapa siswa yang mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan pertemuan kedua dikategorikan baik, karena seluruh siswa telah mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya. Indikator keempat siswa aktif bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Pertemuan pertama dan kedua dikategorikan cukup. Disela sela siswa bekerja sama dengan anggota

kelompok dalam menyelesaikan masalah, setiap kelompok diberikesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang kurang dipahami. Namun, ada dua orang siswa yang sama sekali belum pernah mengajukan pertanyaan. Indikator kelima siswa mampu mengembangkan ide-ide yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah. Pertemuan pertama dikategorikan cukup, dari pengamatan observer, terlihat beberapa siswa disetiap kelompok yang mampu memberikan gagasan/ide untuk menyelesaikan masalah. Pertemuan kedua dikategorikan baik. Karena siswa terlihat aktif mengemukakan ide mereka sehingga proses diskusi kelompok berjalan dengan baik. Indikator keenam siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi. Pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik, dari 4 kelompok karena terlihat semua anggota kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi. Indikator ketujuh siswa mencatat apa yang telah dipelajari. Pada pertemuan pertama dan kedua dikategorikan baik karena siswa aktif mencatat materi yang dipelajari.

**Tabel 3.9 Hasil observasi aktivitas siswa siklus II**

<b>Siklus 1</b>	<b>Jumlah skor perolehan</b>	<b>Skor maksimal</b>	<b>Presentase %</b>	<b>Katagori</b>
Pertemuan 1	17	21	80,95%	Baik
Pertemuan II	20	21	95,23%	Baik

Sumber: hasil observasi siklus II siswa kelas V SD negeri 123 banti

### 3. Tes hasil belajar siswa siklus II

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II, maka dilakukan tes hasil belajar siswa untuk mengetahui penguasaan materi setelah pembelajaran pada siklus II yang telah dilaksanakan. Adapun hasil analisis deskriptif pada siklus II sebagai berikut

**Tabel 3.10 statistik skor hasil belajar siswa siklus II**

Statistik	Nilai statistik
Subjek	16
Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	63
Rentang skor	37
Skor rata-rata	86,43
Standar deviasi	11,41

Berdasarkan tabel 3.10 diatas menunjukkan bahwa dari 16 jumlah siswa, skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 123 Banti melalui penerapan model pembelajaran problem based leaning pada siklus II yaitu 86,43 skor tertinggi 100, skor terendah 63, rentang skor 37 dan standar deviasi 11,41.

Apabila skor hasil belajar siswa pada siklus II dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut

**Tabel 4.1 hasil belajar siswa siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase %
$89 < x < 100$	Sangat baik	8	50%
$78 < x < 89$	Baik	4	25%
$68 < x < 78$	Cukup	2	12,5%
$58 < x < 68$	Kurang	2	12,5%
$0 < x < 58$	Sangat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

Sumber: tes hasil belajar siklus II kelas V SD Negeri 123 Banti

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai  $89 < x \leq 100$  dengan kategori sangat baik atau 50%, ang memperoleh nilai  $78 < x \leq 89$  dengan kategori baik hanya 4 siswa atau 25%. Nilai  $68 < x \leq 78$  dengan kategori cukup ada 2 siswa atau 12,5%. Nilai  $58 < x \leq 68$  dengan ketagori kurangnya 2 siswa atau 12,5%, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai  $0 < x \leq 58$  dengan kategori sangat kurang.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 243 Baruga pada mata pelajaran ipa materi ekosistem , fokus materi yang diajarkan pada pertemuan II adalah ekosistem. Ketuntasan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 ketuntasan hasil belajar siswa siklus II**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
$68 < x < 100$	Tuntas	14	87,5%
$0 < x < 68$	Tidak tuntas	2	12,5%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diatas menyatakan bahwa dari 16 siswa, 14 siswa dengan persentase 87,5 % termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 12,5 % yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klaksikal karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 68 pada mata pelajaran matematika melalui penerapan Model Pembelajaran problem based learning dianggap tuntas secara klaksikal.

## 2) Refleksi

Dari keseluruhan keiatan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning berjalan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di susun oleh peneliti. Data keberhasilan pada siklus I sebesar 43,75% menjadi 87,5% pada siklus II. Hasil observasi pada aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 73,8% meningkat menjadi 95,23%. Siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 67% menjadi

86% pada siklus II. Adapun hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan di mana siklus I sebesar 71,42% meningkat menjadi 88,09% pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan bahwa kendala yang terjadi pada siklus I sudah berkurang dan terselesaikan dengan baik. Guru sudah lebih luwes dan mengkondisikan kelas. Hal ini didukung oleh siswa yang lebih memperhatikan dan fokus pada kegiatan pembelajaran.

Pada tahap refleksi di siklus II ini dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, sehingga peneliti dan guru SD Negeri 123 Banti sepakat untuk tidak mengadakan perbaikan atau

penelitian di siklus selanjutnya.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa pada pembelajaran IPA. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar siswa sebelumnya, ternyata masih ada siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 123 Banti dengan menerapkan model *problem based learning*.

Pada siklus I siswa belum sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran karena siswa belum memperhatikan materi dengan seksama, hal ini bisa dilihat ketika peneliti menanyakan pertanyaan kepada siswa akan tetapi siswa tidak menjawab dan cenderung diam, selama pembelajaran berlangsung beberapa siswa

melakukan kegiatan lain diluar pembelajaran seperti mengobrol, keluar masuk ruangan dengan alasan mau ke toilet, bahkan melakukan kegaduhan mengganggu teman-teman yang lain, maka dari itu pada siklus 1 ini di rasa belum mencapai kriteria yang ditentukan, dan berhak lanjut ke siklus II.

Pada penelitian ini peneliti melakukan tahap proses pembelajaran seperti kegiatan awal peneliti melakukan apresiasi kepada siswa dengan melakukan pertanyaan- pertanyaan dalam upaya siswa dapat menjawab pertanyaan dengan itu bisa dilihat siapa saja siswa yang cenderung aktif dan tidak aktif, setelah itu siswa diarahkan mengungkapkan pendapatnya atau menstimulasi untuk percaya diri, dan setelah mendapatkan hasil kerja tersebut kemudian di simpulkan untuk memberikan saran motivasi kepada siswa.

Pada pelaksanaan penelitian pada siklus II, menunjukan adanya peningkatan baik dari aktivitas pembelajaran maupun hasil belajar siswa setelah ditepkannya model based learning pada mata pembelajaran IPA. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran based learnin dengan baik pada mata pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 123 Banti.

Hal ini dapat diketahui dari peroleh hasil belajar siswa yang mampu mencapai kategori sangat baik. Analisis deskriptip hasil belajar diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 86,43 diperoleh nilai keseluruhan siswa kelas V (1600). Analisis data juga menunjukan bahwa hasil belajar dari 16 siswa, 14 siswa yan mencapai KKM dengan presentase sebesar 87,5%. Sedangkan siswa yan tidak mencapi standar KKM hanya 2 siswa atau

12,5%. Adapun kriteria ketuntasan minimum KKM yang harus dicapai adalah 68. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 66,06 meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 86,43. Dan pada kesimpulan tindakan siklus II tersebut dinyatakan bahwa hasil belajar IPA materi Ekosistem melalui model problem sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang lebih baik (Asori, 2017:6). Maka dari penjelasan Asori di atas penelitian tindakan kelas. Maka dari penjelasan menurut Ansrori di atas penelitian tindakan kelas yang dimaksud suatu penelitian tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas agar siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Menurut Ari Kunto (2015), dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada materi ekosistem Kelas V Di SDN Gunung Sari Kecamatan Gunung Sari”. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya akibat-akibat dari perlakuan tersebut. Maka dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas jenis penelitian memaparkan baik proses maupun hasil yang dilakukan penelitian tindakan di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian selanjutnya yaitu peneliti Hayatul Husna (2016:22), dengan judul “peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Ekosistem Kelas V SDN 067251 Medn Deli” dalam II siklus pada pembelajaran IPA semester 1, di mana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri 2 jam pertemuan pembelajaran (2x35 menit) dengan menggunakan model *problem based learning*. Hal-hal yang di bahas yaitu gambaran proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil pengamatan tes hasil belajar.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Emenina Br Tarigan (2021), dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPA”. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dan guru melakukan kerja sama, yang mana peneliti bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor penting yang merupakan salah-satu penentu keberhasilan proses belajar siswa adalah model pembelajaran yang di gunakan saat mengajarkan materi kepada siswa, artinya pembelajaran harus menarik dan tidak bersifat satu arah.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Eka Eismawati (2019), dengan judul “peningkatan hasil belajar IPA melalui model *problem based learning* siswa

kelas 4 SD". Jenis penelitian yang akan di lakukan adalah penelitian PTK penelitian ini berdasarkan pada siklus, satu siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan melalui proses pengakajian berdaur yang terdiri dari 3 tahap yaitu: 1. Tahap perencanaan tindakan ( *planing*) 2. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*) dan observasi/ serta 3. Tahap refleksi. Adapun lokasi penelitian di lakukan di SD Negeri Ngasinan 01 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang.

Pada tahap perencanaan, peneliti berusaha untuk merumuskan merencanakan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam bentuk RPP. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran sesuai untuk materi dan proses pembelajaran agar berjalan efektif serta menyusun lembar observasi kegiatan guru dan responden siswa yang berguna untuk mengamati proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dan pengamatan yaitu, langkah yang di lakukan berdasarkan pada rencana yang sudah dirumuskan sebelumnya yaitu guru melaksanakan perangkat pembelajaran yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Sedangkan pada tahap observasi, peneliti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana yang ditentukan.

Tahap refleksi merupakan tahap terakhir dari setiap siklus melihat berbagai kekurangan dari aktivitas yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengemukakan kekurangan dan hal yang perlu diperbaiki dari kegiatan pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran diperoleh hasil catatan yang

mengidentifikasi kekurangan, maka akan dilakukan perencanaan ulang oleh guru dan peneliti sehingga akan dihasilkan perencanaan baru yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Peneliti selanjutnya yaitu peneliti Vivin Nurul Agustin (2013), dengan judul Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* . penelitian ini dilakukan dengan rancangan peneliti tindakan kelas, arikunto, suhardjono, dan supradi (2008) menjelaskan terhadap dalam PTK terdiri dari empat tahap yaitu 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan tindakan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah, menetapkan alasan mengapa peneliti dilakukan, merumuskan masalah, menetapkan cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah, membuat secara rinci rancangan tindakan seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai strategi yang dilakukan, merancang media dan alat peraga, menetapkan indikator keberhasilan, dan membuat instrumen pengumpulan data.

Peneliti selanjutnya yaitu penelitian Adinda Nurul Azizah (2019), dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui model *problem based learning* siswa kelas V SD”. Penelitian melalui pendekatan *problem based learning* yang dilakukan di SD Negeri Blotongan 01 dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Blotongan 01 ranah kognitif dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Peneliti selanjutnya yaitu penelitian Ariyan Bakti (2021), dengan judul “ Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

IPA Siswa SD”. Penelitian ini menggunakan metode meta analisis. Meta analisis pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Meta analisis merupakan salah satu studi penelitian yang mencakup beberapa hasil penelitian dengan variabel yang sama agar dapat diperoleh pedoman data secara kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menelusuri jurnal elektronik melalui Google Cendekia/Google Scholar serta studi dokumentasi di perpustakaan dengan menggunakan kata kunci “*Problem Based Learning*”, “Hasil Belajar” dan “IPA SD”. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 16 jurnal dan 4 skripsi yang terkait penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD. Teknik analisis data dengan menggunakan metode pembeda/ding kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning*. Analisis dilakukan dengan membandingkan selisih skor nilai sebelum tindakan pembelajaran dengan sesudah tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*. Setelah itu, dibagi dengan skor sebelum tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (dalam bentuk %) untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar IPA siswa SD.

Peneliti selanjutnya yaitu penelitian Hariati, Ziaid Zainal, Yusmira (2021), dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Menggunakan Model *Problem Based Learning*. Selama pembelajaran di kelas V SDN 90 Lenrang Kabupaten Soppeng berlangsung, siswa menjadi lebih aktif karena siswa diberi kesempatan

untuk secara mandiri berusaha menemukan cara pemecahan masalahnya. Dalam penerapan *model Problem Based Learning* siswa memperoleh pengetahuan baru berdasarkan permasalahan yang siswa pecahkan. Siswa mencari sebuah Triyanto (2014) menyatakan bahwa melalui model *Problem Based Learning* siswa dapat menciptakan pengetahuan dan keterampilan siswa agar dapat berpikir logis terhadap ide-ide dalam memecahkan suatu permasalahan. Jadi dalam pembelajaran siswa memperoleh ide tidak dari satu arah saja yaitu guru, melainkan siswa membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pemecahan masalah. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka diajak belajar melalui masalah-masalah yang timbul dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Walaupun pada awal-awal pembelajaran terutama pada siklus I masih ada siswa yang terlihat pasif dan kaku dalam mengikuti pembelajaran, namun siswa mulai memberikan respon yang positif terhadap pelajaran yang diikutinya. Selama pembelajaran, siswa mengikuti instruksi guru dengan baik, sehingga aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Masih belum optimal aktivitas siswa pada siklus I dikarenakan siswa masih cenderung beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Namun pada Siklus II, aktivitas siswa semakin aktif, dimana siswa melaksanakan diskusi dengan baik. Pun dengan kegiatan bertukar pendapat atau informasi. Pada siklus II ini terjadi interaksi yang terarah antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Siswa sudah mulai terbiasa dengan model yang digunakan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Shoimin (2014) bahwa salah satu kelebihan model *Problem*

*Based Learning* yaitu terjadinya aktivitas ilmiah secara kerja kelompok. Pada saat penyampaian materi guru melibatkan siswa dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak menjadikan guru sebagai satu satunya sumber belajar dan pembelajaran tidak bersifat *teacher center learning*. Meningkatnya rata-rata nilai tersebut disebabkan karena siswa mudah menyerap materi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Karena model pembelajaran ini dapat merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri. Adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Dimana terjadi peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar secara klasikal pada setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dewa (2014) yang membuktikan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL di kelas V SDN 123 Banti mampu meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pembelajaran IPA. Dapat di lihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Sebelum di terapkannya pembelajaran problem based learning, nilai rata-rata belajar siswa sebesar 62,25 dengan presentase ketuntasan belajar hanya mencapai 31,25%. Hal tersebut dapat dikategorikan rendah. Setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning, nilai rata-rata dari hasil belajar siswa meningkat menjadi 66,06 dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 43.7%, dan mendapatkan nilai-nilai ketuntasan belajar meningkat menjadi 87,5% pada siklus II.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pola-pola ekosistem . Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru
  - a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* guna meningkatkan hasil belajar materi ekosistem.
  - b. Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar Ekosistem

## 2. Siswa

Siswa hendaknya aktif bertanya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru agar mendapatkan pemahaman yang baik serta mampu mendapatkan hasil yang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A.2016. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Fungi. Jakarta Universitas Islam Negeri SyarifHidayatullah
- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksadar
- Atalas, F &Laili, F. 2020. Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Pada Konsep Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*. Vol (4) (2) ISSN: 2598-5876
- Aqiba, Z. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: CV Yrama Widya
- Aminah, Siti. 2018. Efektivitas Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Journal Indragiri*. Vol.1 (4). ISSN: 2549-0478 78
- Dewi, E.H, P., Siti, A & Anwari, A, N. 2019. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jatisrana. *Jurnal Of BiologyLearning*. Vol (1) (1)
- Farisi, A., Abdul, H &Melvina. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol (2) (3)
- Fadillah, Ahmad. 2016. Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 1 (2). ISSN: 2502-5872.
- Hidayatullah. 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Banten: LKP Setia Budhi. Ida Bagus Alit Arta Wiguna. 2020. Implementasi Metode Hynoteaching Dalam Meningkatkan Mutu Aktivitas Belajar Siswa Di Sman 7 Dempasar. *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Mutu Institut Hindhu Dharma Negeri dempasar*. Vol. 6 (1): ISSN 2548-3110
- Istiani, R., Ara, H &Meti, M . 2017. Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Salving Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Reproduksi Manusia. *Jurnal Jurnal Bio Edukasi*. Vol (7) (1).
- Kurino Dwi Yeni. dkk. 2021. Model Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. Vol. 11 (3): ISSN 978-602
- Kurnia Rahayu. 2021. *Tps-Tega Penerapannya Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa inggris*. Jakarta: Bahan dengan Hak cipta.

- Lestari, Indah. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol 3 (2). ISSN: 2088-351X
- Muh. Rais. 2010. Model Project Based-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Penagajaran*. Vol 43 (2): ISSN 246-252.
- Marleni, Lusi. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIIISMP Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 1(1). ISSN: 2579-9258.
- Margono.S. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Octheria Friskilia S dan Hendri Winata. 2018. Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 3 (1): ISSN 2656-4734
- Mumin. Abdul.dkk. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontektual Teaching and Learning pada Subtema ekosistem. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2 (2). ISSN: 2477-5673.
- Mutiaramses, Neviyarni S. & Irda M. Peran Guru dalam Pengelolaan kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan 79 Dasar*. Vol 6 (1). ISSN: 2477-2143.
- Noviar, D & Dewi, R, H. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Scientific Approach Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Bioedukasi*. Vol (8) (2).
- Rerung, N., Iriwi, L, S & Sri, W, W. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energy. *Jurnal Ilmiah Fifika*. Vol (6) (1) ISSN: 2302-1832.
- Rahmawati, Tutut. 2018. Penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah*. Vol 2 (1). ISSN: 1858-4543.
- Rerung, N., Iriwi, L, S & Sri, W, W. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energy. *Jurnal Ilmiah Fifika*. Vol (6) (1) ISSN: 2302-1832..
- Rerung, N., Iriwi, L, S & Sri, W, W. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energy. *Jurnal Ilmiah Fifika*. Vol (6)

(1) ISSN: 2302-1832

Pindo Hutauruk dan Rinci Simbolon. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV SDN Nomor Simbolon Purba. *Jurnal Universitas Quality*. Vol. 8 (2): ISSN:2355-1720.

Putriana Mesra. dkk. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmia Wahana Pendidikan*. Vol. 7 (3): ISSN: 2089-5364.

Pane, Apria & muhammad. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmuilmu Keislaman*. Vol 3(2). ISSN: 2406-2345.

Santy Handayani. 2016. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar 80 IPA Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Formatif*. Vol. 6 (2).



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, flanked by two stars. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR" is written along the top edge, and "LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is written along the bottom edge.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
SIKLUS 1**

**Sekolah** : SDN 123 BANTI  
**Mata pelajaran** : Ilmu penguatuhuan (IPA)  
**Kelas/semester** : V\ I  
**Alokasi waktu** : 2 Pertemuan

**A. Standar kompetensi:**

Memahami saling ketergantungan dalam ekosistem

**B. Kompetensi dasar:**

menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem

**C. Indikator:**

1. Kognitif:
  - a. Mengidentifikasi satuan-satuan ekosistem
  - b. Membedakan ekosistem alami dan ekosistem buatan
  - c. Mengidentifikasi komponen-komponen ekosistem
2. Afektif
  - a. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
  - b. Saling menghargai pendapat temman dalam kelompok
  - c. Percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

**D. Tujuan pembelajaran**

1. Kognitif

- a. Setelah melakukan kegiatan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi satuan-satuan

Dalam ekosistem

- b. Setelah melakukan kegiatan diskusi, siswa dapat membedakan ekosistem alami dan

Ekosistem buatan

- c. Setelah melakukan kegiatan diskusi dan siswa mampu mengidentifikasi komponen-

Komponen ekosistem

## 2. Afektif

- a. Melalui kegiatan pengerjaan LKPD, siswa aktif berpartisipasi dalam kelompok

- b. Melalui kegiatan diskusi, siswa saling menghargai temannya yang sedang

Berpendapat

- c. Melakukan kegiatan presentasi di depan kelas, siswa bersikap percaya diri.

## E. Materi Pembelajaran

- Satuan-satuan ekosistem
- Jenis-jenis ekosistem
- Komponen ekosistem

## F. Model pembelajaran

Model pembelajaran : pengamatan, penugasan, tanya jawab, diskusi.

Metode pembelajaran : problem based learning (PBL)

## G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

### Pertemuan 1

No	Kegiatan	Alokasi waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam dan membuka doa.</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Guru meminta siswa menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran.</li> <li>• Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru menampilkan gambar seekor zebra, populasi zebra, komunitas zebra dan bison, dan ekosistem padang rumput lalu guru bertanya “apakah perbedaan dari keempat gambar tersebut?”</li> </ul> </li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Guru menjelaskan proses belajar yang akan di laksanakan yaitu pembelajaran problem based learning</li> </ul>	20 menit
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi dalam kelompok-kelompok kecil (3-5 orang)</li> <li>• Guru mengkoordinasikan siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing dan wakil tiap kelompok mengambil LKPD</li> <li>• Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasil diskusi</li> </ul>	80 menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak murid berefleksi tentang pembelajaran hari ini</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya</li> </ul>	
--	--	--

## Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi waktu
		1
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam</li> <li>• Doa pembuka</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Apresiasi dan motivasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya</li> <li>➢ Guru menampilkan gambar ekosistem sawah lalu bertanya kepada siswa “ apa saja yang terdapat dalam gambar tersebut</li> <li>➢ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul> </li> </ul>	15 menit
2	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengkoordinasikan siswa duduk dalam kelompoknya Masing-masing dan wakil tiap kelompok mengambil LKPD</li> <li>• Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasil diskusi</li> </ul>	80 menit

3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman materi.</li> <li>• Guru mengajak murid berefleksi tentang pembelajaran hari ini</li> <li>• Guru membari tugas untuk mempelajari materi selanjitnya</li> </ul>	10 menit

#### H. Sumber dan materi pembelajaran

- Sumber : Buku BSE “ Mari Belajar Ilmu P engetahuan Alam untuk kelas VII” penerbut pusat perbukuan , jakarta.
- Media : LKPD

#### I. Penilaian

- Penilaian sikap: ( Observasi selama kegiatan berlangsung)
- Penilaian hasil belajar : ( Tes tertulis individu ).

**Lampiran 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II**

**Sekolah** : SDN 123 BANTI.  
**Mata pembelajaran** : Ilmu pengetahuan alam (IPA)  
**Kelas\ semester** : V \ 1  
**Alokasi waktu** : 3 kali pertemuan

**A. Standar kompetensi:**

memahami saling ketergantungan dalam ekosistem

**B. Kompetensi dasar:**

menentukan ekosistem dan saling hubungan antara komponen ekosistem

**C. Indikator**

1. Kognitif
  - a. Menjelaskan pola interaksi hidup
  - b. Menjelaskan hubungan antara komponen biotik
2. Afektif
  - a. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
  - b. Saling menghargai pendapat teman dalam kelompok
  - c. Percaya diri mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

**D. Tujuan pembelajaran**

1. Kognitif
  - a. Setelah melakukan kegiatan diskusi siswa mampu menjelaskan pola pola interaksi

Pada makhluk hidup

- b. Setelah melakukan kegiatan diskusi siswa mampu menjelaskan hubungan antara

Komponen biotik.

## 2. Afektif

- a. Melakukan kegiatan pengerjaan LKPD, siswa dapat berpartisipasi dalam kelompok
- b. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat saling menghargai temannya yang sedang

Berpendapat.

- c. Melakukan kegiatan presentasi di depan kelas, siswa bersikap percaya diri

## E. Materi pembelajaran

- Interaksi antara komponen ekosistem

## F. Model dan Metode pembelajaran

Model pembelajaran : pengamatan, penugasan, tanya jawab, diskusi.

Metode pembelajaran : problem based learning (PBL)

## Pertemuan 1

NO	Kegiatan	Alokasi waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam</li> <li>• Doa pembuka</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Apresiasi dan motivasi</li> </ul>	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya tentang materi sebelumnya</li> </ul>	
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang baru berdasarkan hasil refleksi siklus 1</li> <li>• Guru mengkoordinasikan siswa duduk dalam kelompoknya</li> </ul> <p>Masing masing dan wakil tiap kelompok mengambil</p> <p>LKPD</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasil diskusi</li> </ul>	80 menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak siswa berefleksi tentang pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru memberi tugas untuk mempelajari materi selanjutnya</li> </ul>	10 menit

## Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam</li> <li>• Doa pembuka</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Apresiasi dan motifasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru bertanya kepada siswa tentang materi dan kegiatan pada pertemuan sebelumnya</li> </ul> </li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	15 menit
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mebagi kedalam kelompok kecil (4 orang)</li> <li>• Guru mengkoordinasikan siswa duduk dlam kelompoknya</li> </ul> <p>Masing-msing dan wakil kelompok mengambil LKPD</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing masing</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasik diskusi</li> <li>• Siswa mengajarkan post test</li> </ul>	80menit

3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman materi.</li> <li>• Guru mengajak murid berefleksi tentang pembelajaran hari ini</li> <li>• Guru memberi tugas untuk mempelajari materi selanjutnya</li> </ul>	10 menit
---	---	----------

### G. Sumber dan media pembelajaran

- Sumber : Buku BSE “ Mari belajar ilmu pengetahuan alam untuk kelas V”  
Penerbit pusat perbukuan, jakrta.
- Media : LKPD

### H. Penilaian

- Penilaian sikap: ( Observasi selama kegiatan berlangsung)
- Penilaian hasil belajar : ( Tes tertulis individu ).

## Lampiran 3

## DAFTAR HADIR KELAS V SD NEGERI 123 BANTI

NO	Nama siswa	Jenis kelamin	Pertemuan					
			1	2	3	4	5	6
1.	ABD. BAHRA	L	✓	✓	✓	✓	I	a
2.	FARHAN SAFWAN	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	MUH. MUFLI	L	s	✓	✓	✓	✓	✓
4.	MUH AZKA MIFDAL	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	MUH. SULTAN	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	MUH RAKHA GAILAN	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7 .	MUH. WARHAM	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	ERIKA NURAZIZAH	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	NUR. ASIFA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	RESTU	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	RALINE PUTRI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	RADITSYAH	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	SARTIKA	P	✓	s	✓	✓	✓	✓
14.	SALSA BILA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	QISYA QUENZANA I	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	MUH FARID	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓

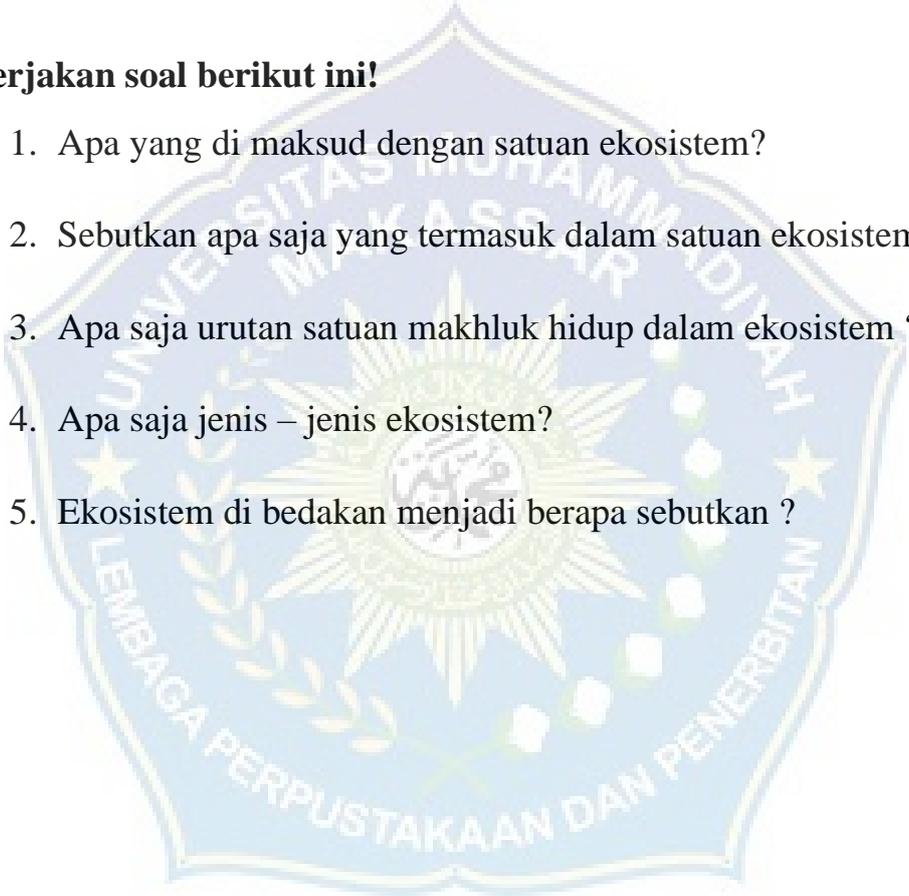
Keterangan:

Tanpa Keterangan : 1

Sakit : 2

Izin : -

**Lampiran 4****LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS 1****Pertemuan 1****Nama Kelompok :****Kelas :****Kerjakan soal berikut ini!**

1. Apa yang di maksud dengan satuan ekosistem?
  2. Sebutkan apa saja yang termasuk dalam satuan ekosistem ?
  3. Apa saja urutan satuan makhluk hidup dalam ekosistem ?
  4. Apa saja jenis – jenis ekosistem?
  5. Ekosistem di bedakan menjadi berapa sebutkan ?
- 

## LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS 1

**Pertemuan 2 :**

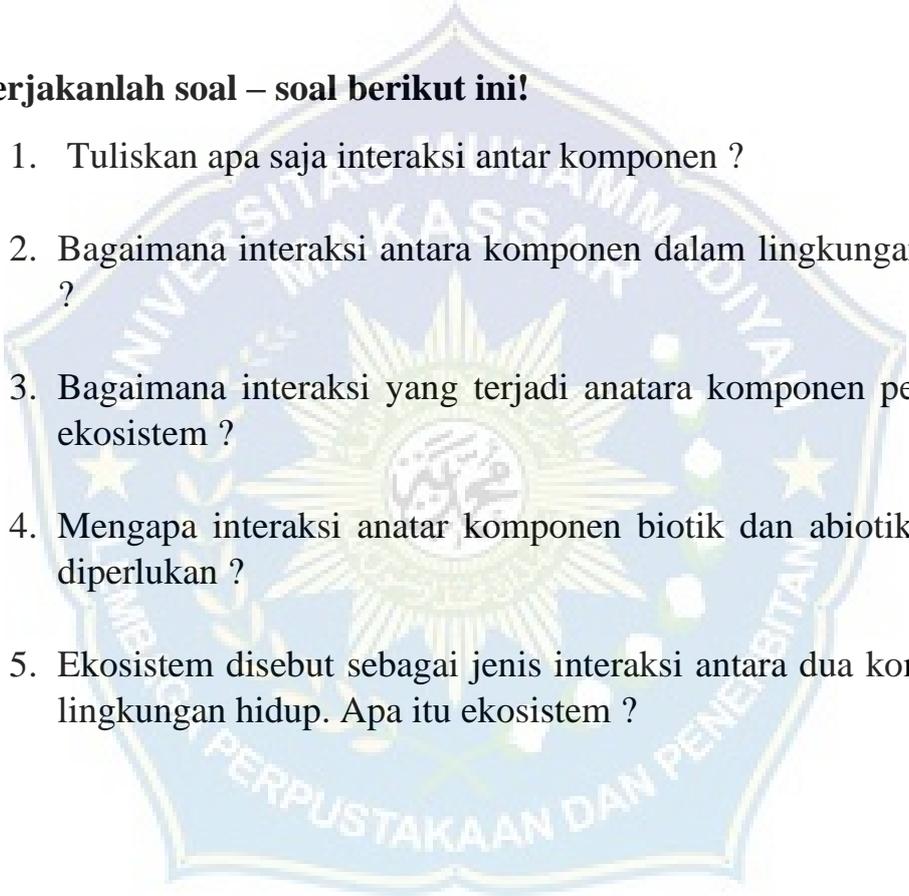
**Nama :**

**Kelompok :**

**Kerjakan soal – soal berikut ini!**

1. Apa saja komponen – komponen yang menyusun ekosistem ?
2. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang komponen dari ekosistem ?
3. Tuliskan apa yang di maksud dengan komponen – komponen ekosistem ?
4. Tuliskan apa saja komponen abiotik penyusun ekosistem ?
5. Apa saja komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem ?

**Lampiran 5****LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II****Pertemuan I****Nama kelompok :****Kelas :****Kerjakanlah soal – soal berikut ini!**

1. Tuliskan apa saja interaksi antar komponen ?
  2. Bagaimana interaksi antara komponen dalam lingkungan hidup ?
  3. Bagaimana interaksi yang terjadi anantara komponen penyusun ekosistem ?
  4. Mengapa interaksi anatar komponen biotik dan abiotik sangat diperlukan ?
  5. Ekosistem disebut sebagai jenis interaksi antara dua komponen lingkungan hidup. Apa itu ekosistem ?
- 

## LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

### Pertemuan II

**Nama kelompok :**

**Kelas :**

**Jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut ini!**

1. Mengapa rantai makanan termasuk jenis interaksi antarkomponen lingkungan hidup ?
2. Sebutkan jenis – jenis interaksi antara makhluk hidup !
3. Apakah simbiosis termasuk dalam interaksi antar makhluk hidup ?
4. Jelaskan apa yang di maksud dengan rantai makanan dan berikan contohnya ?
5. Sebutkan jenin – jenis simbiosis beserta contohnya ?

## Lampiran 6

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri 123 Banti

Kelas : V

Tahun Ajaran : 2022/2023

Pertemuan : I

#### Petunjuk:

1. Objek penilaian dalam kegiatan ini adalah perilaku guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
2. Penelian dapat dilakukan dengan cara memberi centang pada skala penilaian.
3. Makna dari angka pada skala penilaian adalah 1 (cukup), 2 (kurang), 3 (baik)

No	Aktivitas guru	Penilaian		
		1 (kurang)	2 (cukup)	3 (baik)
1	Guru mengecek kehadiran siswa selama proses pembelajaran		✓	
2	Guru membagi siswa kedalam Kelompok	✓		
3	Guru mengarahkan siswa untu berkerja sama dengan kelompok		✓	
4	Guru menstimulasi siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami		✓	
5	Guru meminta siswa untuk aktif berdiskusi dan mengembangkan ide-ide yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah.			✓
6	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil		✓	

	diskusi			
7	Gueu meminta siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajari.		✓	
<b>Jumlah skor yang dicapai</b>		<b>14</b>		
<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>21</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>66,6</b>		
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>		

**Keterangan :**

Kurang: 0 – 49%

Cukup: 50 – 79%

Baik: 80 – 100%



## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri 123 Banti

Kelas : V

Tahun Ajaran : 2022/2023

Pertemuan : I

### Petunjuk:

1. Objek penilaian dalam kegiatan ini adalah perilaku guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
2. Penilaian dapat dilakukan dengan cara memberi centang pada skala penilaian.
3. Makna dari angka pada skala penilaian adalah 1 (cukup), 2 (kurang), 3 (baik)

No	Aktivitas guru	Penilaian		
		1 (kurang)	2 (cukup)	3 (baik)
1	Guru mengecek kehadiran siswa selama proses pembelajaran	✓		
2	Guru membagi siswa kedalam Kelompok		✓	
3	Guru mengarahkan siswa untu berkerja sama dengan kelompok			✓
4	Guru menstimulasi siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami		✓	
5	Guru meminta siswa untuk aktif berdiskusi dan mengembangkan ide-ide yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah.			✓
6	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi			✓

7	Gueu meminta siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajari.			✓
<b>Jumlah skor yang dicapai</b>		<b>17</b>		
<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>21</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>80,9</b>		
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>		

**Keterangan :**

Kurang: 0 – 49%

Cukup: 50 – 79%

Baik: 80 – 100%



## Lampiran 7

### TABEL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri 123 Banti

Kelas : V

Tahun Ajaran : 2022/2023

Pertemuan : I

#### Petunjuk:

1. Objek penilaian dalam kegiatan ini adalah perilaku guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
2. Penelian dapat dilakukan dengan cara memberi centang pada skala penilaian.
3. Makna dari angka pada skala penilaian adalah 1 (cukup), 2 (kurang), 3 (baik)

No	Aktivitas guru	Penilaian		
		1 (kurang)	2 (cukup)	3 (baik)
1	Guru mengecek kehadiran siswa selama proses pembelajaran			✓
2	Guru membagi siswa kedalam Kelompok			✓
3	Guru mengarahkan siswa untu berkerja sama dengan kelompok		✓	
4	Guru menstimulasi siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami			✓
5	Guru meminta siswa untuk aktif berdiskusi dan mengembangkan ide-ide yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah.			✓

6	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi		✓	
7	Guru meminta siswa untuk mencatat apa yang telah dipelajari.			✓
<b>Jumlah skor yang dicapai</b>		<b>19</b>		
<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>21</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>90,4%</b>		
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		

**Keterangan :**

Kurang: 0 – 49%

Cukup: 50 – 79%

Baik: 80 – 100%



### TABEL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri 123 Banti

Kelas : V

Tahun Ajaran : 2022/2023

Pertemuan : I

#### Petunjuk:

1. Objek penilaian dalam kegiatan ini adalah perilaku guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
2. Penilaian dapat dilakukan dengan cara memberi centang pada skala penilaian.
3. Makna dari angka pada skala penilaian adalah 1 (cukup), 2 (kurang), 3 (baik)

No	Aktivitas guru	Penilaian		
		1 (kurang)	2 (cukup)	3 (baik)
1	Guru mengecek kehadiran siswa selama proses pembelajaran			✓
2	Guru membagi siswa kedalam Kelompok			✓
3	Guru mengarahkan siswa untu berkerja sama dengan kelompok			✓
4	Guru menstimulasi siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami			✓
5	Guru meminta siswa untuk aktif berdiskusi dan mengembangkan ide-ide yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah.			✓
6	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi			✓
7	Guru meminta siswa untuk mencatat apa yang telah			✓

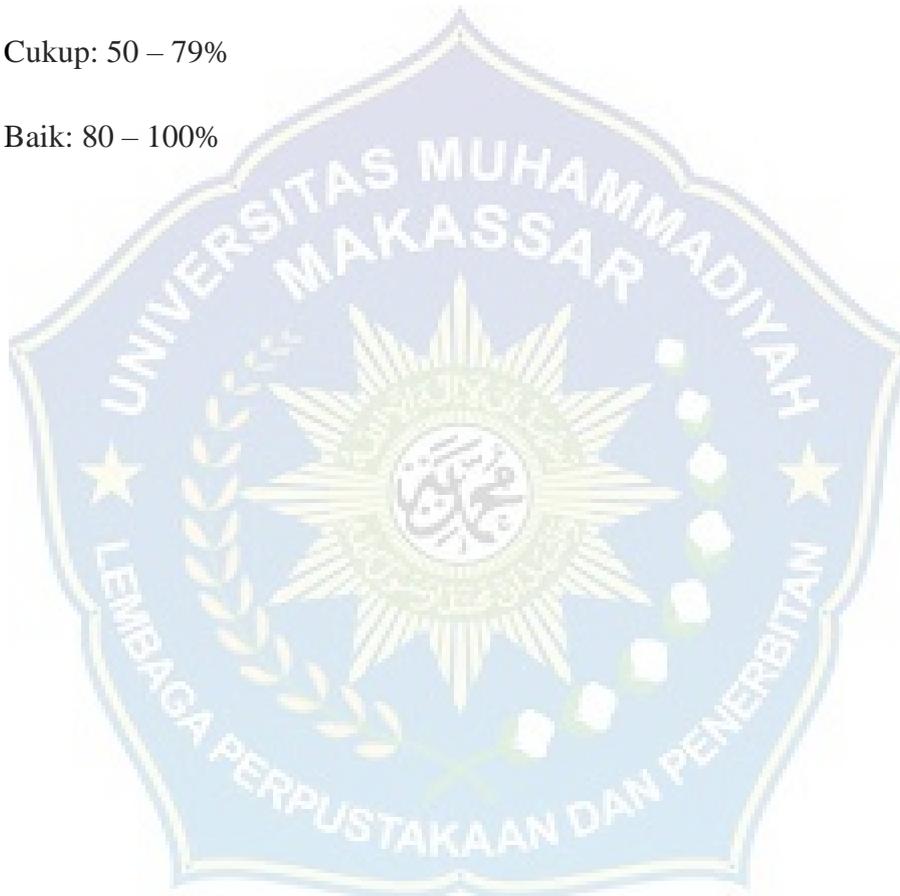
	dipelajari.			
<b>Jumlah skor yang dicapai</b>		<b>21</b>		
<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>21</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>100%</b>		
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		

**Keterangan :**

Kurang: 0 – 49%

Cukup: 50 – 79%

Baik: 80 – 100%



**Lampiran 8****LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1**

Nama Sekolah : SD Negeri 123 Banti

Kelas : V

Tahun Ajaran : 2022/2023

Pertemuan : I

**Petunjuk:**

1. Objek penilaian dalam kegiatan ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran di dalam kelas.
2. Penilaian dapat dilakukan dengan cara memberi centang pada skala penilaian.
3. Makna dari angka pada skala penilaian adalah 1 (cukup), 2 (kurang), 3 (baik)

No	Aktivitas siswa	Penilaian		
		1 (kurang)	2 (cukup)	3 (baik)
1	Kehadiran siswa selama proses pembelajaran			✓
2	Siswa duduk sesuai dengan kelompok masing – masing yang telah ditentukan	✓		
3	Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok		✓	
4	Siswa aktif bertanya tentang materi yang kurang dipahami		✓	
5	Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang ditemukan untuk menyelesaikan materi		✓	
6	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi	✓		
7	Siswa memcatat apa yang telah dipelajari.			✓

<b>Jumlah skor yang dicapai</b>	<b>14</b>
<b>Jumlah skor maksimal</b>	<b>21</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>66,6</b>
<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>

**Keterangan :**

Kurang: 0 – 49%

Cukup: 50 – 79%

Baik: 80 – 100%



## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

Nama Sekolah : SD Negeri 123 Banti

Kelas : V

Tahun Ajaran : 2022/2023

Pertemuan : I

### Petunjuk:

1. Objek penilaian dalam kegiatan ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran di dalam kelas.
2. Penilaian dapat dilakukan dengan cara memberi centang pada skala penilaian.
3. Makna dari angka pada skala penilaian adalah 1 (cukup), 2 (kurang), 3 (baik)

No	Aktivitas siswa	Penilaian		
		1 (kurang)	2 (cukup)	3 (baik)
1	Kehadiran siswa selama proses pembelajaran			✓
2	Siswa duduk sesuai dengan kelompok masing – masing yang telah ditentukan		✓	
3	Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok		✓	
4	Siswa aktif bertanya tentang materi yang kurang dipahami		✓	
5	Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang ditemukan untuk menyelesaikan materi		✓	
6	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi		✓	
7	Siswa memcatat apa yang telah dipelajari.			✓
<b>Jumlah skor yang dicapai</b>		<b>16</b>		

<b>Jumlah skor maksimal</b>	<b>21</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>76,1</b>
<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>

**Keterangan :**

Kurang: 0 – 49%

Cukup: 50 – 79%

Baik: 80 – 100%



## Lampiran 9

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

Nama Sekolah : SD Negeri 123 Banti

Kelas : V

Tahun Ajaran : 2022/2023

Pertemuan : I

#### Petunjuk:

1. Objek penilaian dalam kegiatan ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran di dalam kelas.
2. Penilaian dapat dilakukan dengan cara memberi centang pada skala penilaian.
3. Makna dari angka pada skala penilaian adalah 1 (cukup), 2 (kurang), 3 (baik)

No	Aktivitas siswa	Penilaian		
		1 (kurang)	2 (cukup)	3 (baik)
1	Kehadiran siswa selama proses pembelajaran			✓
2	Siswa duduk sesuai dengan kelompok masing – masing yang telah ditentukan		✓	
3	Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok		✓	
4	Siswa aktif bertanya tentang materi yang kurang dipahami		✓	
5	Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang ditemukan untuk menyelesaikan materi			✓
6	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi		✓	

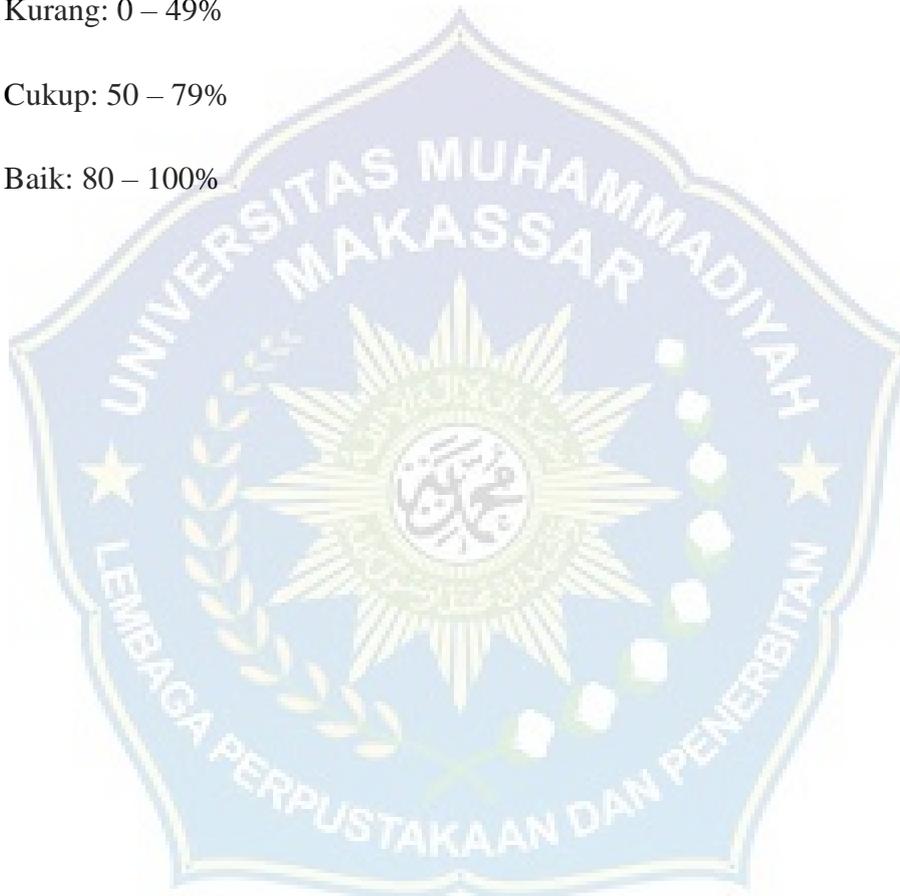
7	Siswa memcatat apa yang telah dipelajari.			✓
<b>Jumlah skor yang dicapai</b>		<b>17</b>		
<b>Jumlah skor maksimal</b>		<b>21</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>80,5</b>		
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		

**Keterangan :**

Kurang: 0 – 49%

Cukup: 50 – 79%

Baik: 80 – 100%



## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

Nama Sekolah : SD Negeri 123 Banti

Kelas : V

Tahun Ajaran : 2022/2023

Pertemuan : I

### Petunjuk:

1. Objek penilaian dalam kegiatan ini adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran di dalam kelas.
2. Penilaian dapat dilakukan dengan cara memberi centang pada skala penilaian.
3. Makna dari angka pada skala penilaian adalah 1 (cukup), 2 (kurang), 3 (baik)

No	Aktivitas siswa	Penilaian		
		1 (kurang)	2 (cukup)	3 (baik)
1	Kehadiran siswa selama proses pembelajaran			✓
2	Siswa duduk sesuai dengan kelompok masing – masing yang telah ditentukan			✓
3	Siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok			✓
4	Siswa aktif bertanya tentang materi yang kurang dipahami		✓	
5	Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang ditemukan untuk menyelesaikan materi			✓
6	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi			✓
7	Siswa memcatat apa yang telah dipelajari.			✓
<b>Jumlah skor yang dicapai</b>		<b>17</b>		

<b>Jumlah skor maksimal</b>	<b>20</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>90,2</b>
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>

**Keterangan :**

Kurang: 0 – 49%

Cukup: 50 – 79%

Baik: 80 – 100%



## Lampiran 10

## KISI-KISI SOAL SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : SDN 123 Banti

Mata Pembelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/1

No	Kompetensi dasar	Indikator soal	Bentuk soal	No. Soal	Kunci jawaban
1,	Menjelaskan dan menentukan apa yang di maksud dengan ekosistem dengan menggunakan pengetahuan yang telah di dapatkan	Disajikan soal, siswa dapat menjelaskan apa yang di maksud dengan satuan ekosistem.	Essai	1	Terlampir
2.		Disajikan beberapa soal, siswa dapat menentukan apa-apa saja satuan ekosistem	Essai	2	terlampir
3.		Disajikan beberapa soal, siswa dapat menentukan urutan-urutan makhluk hidup dalam ekosistem	Essai	3	terlampir
4.		Disajikan soal, siswa dapat menentukan apa-apa saja yang termasuk	Essai	4	Terlampir

		dalam jenis-jenis ekosistem			
5.		Disajikan soal, siswa mampu menentukan membedakan ekosistem	Essai	5	Terlampir



## Lampiran 11

## KISI-KISI SOAL SIKLUS 1I

Satuan Pendidikan : SDN 123 Banti

Mata Pembelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/1

No	Kompetensi dasar	Indikator soal	Bentuk soal	No. Soal	Kunci jawaban
1,	Menjelaskan dan menentukan apa yang di maksud dengan ekosistem dengan menggunakan pengetahuan yang telah di dapatkan	Disajikan soal, siswa dapat menentukan Apa saja komponen – komponen yang menyusun ekosistem.	Essai	1	Terlampir
2.		Disajikan beberapa soal, siswa dapat mengukamakan apa yang kamu ketahui tentang komponen dari ekosistem	Essai	2	terlampir
3.		Disajikan beberapa soal, siswa dapat mentukan apa yang di maksud dengan komponen – komponen ekosistem	Essai	3	terlampir
4.		Disajikan soal, siswa dapat	Essai	4	Terlampir

		menentukan apa saja komponen abiotik penyusun ekosistem			
5.		Disajikan soal, siswa mampu menjelaskan Apa saja komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem	Essai	5	Terlampir



**Lampiran 12****SOAL EVALUASI SIKLUS I**

Nama :

No. Absen :

Hari \ tanggal :

**Kerjakanlah soal – soal berikut ini!**

1. Apa saja yang termasuk ekosistem darat dan jelaskan ?
2. Apa perbedaan antara ekosistem alami dan buatan ?
3. Tuliskan apa – apa saja satuan ekosistem ?
4. Ekosistem alami di bedakan menjadi 4. Apa sajakah itu ?
5. Apa saja yang termasuk dalam ekosistem buatan ?

**Lampiran 13****SOAL EVALUASI SIKLUS II**

Nama :

No. Absen :

Hari\ tanggal :

**Kerjakanlah soal – soal berikut ini !**

1. Bagaimana kondisi produsen dan konsumen pada ekosistem seimbang ?
2. Apa saja yang termasuk dalam komponen abiotik ?
3. Apa perbedaan antara komponen abiotik dan biotik ?
4. Apa saja pola interaksi makhluk hidup yang mendukung keseimbangan ekosistem ?
5. Bagaimana cara komponen abiotik dan biotik saling berinteraksi ?

## Lampiran 14

## KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN SIKLUS 1

No	Kunci jawaban	Skor
1	• Gurun	1
	• hutan gugur	1
	• padang rumput	1
	• taiga	1
	• tudra	1
	• savana	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• gurun adalah ekosistem darat yang ada di bumi dengan temperatur yang paling panas dengan curah hujan sangat minim.</li> <li>• Hutan gugur adalah ekosistem darat yang ada pada kawasan sub tropis dengan curh hujan yang cukup.</li> <li>• Padang rumput adalah ekosistem darat yang ditemukan didaerah dengan iklim tropis maupun sub tropis dengan curah hujan condong rendah.</li> </ul>	2
	<b>Skor maksimum</b>	<b>8</b>
2.	• Ekositem alami adalah ekosistem yang terbentuk secara alami tanpa adanya campuran tangan manusia.	2
	• Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang sengaja di buat oleh manusia	2
	<b>Skor maksimum</b>	<b>4</b>
3	• Individu	1
	• populasi	1
	• komunitas	1
	• lingkungan hidup	1
	• biosfer	1

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• habitat</li> </ul>	1
	<b>Skor maksimum</b>	<b>6</b>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ekosistem darat adalah ekosistem yang berada di wilayah daratan suatu pulau yang meliputi komponen kehidupan flora dan fauna yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan sistem</li> <li>• ekosistem perairan adalah lingkungan yang terdiri dari komponen biotik dan abiotik serta didominasi oleh air sebagai habitat dari komponennya</li> </ul>	<b>5</b>
	Skor maksimum	<b>5</b>
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sawah</li> </ul>	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sungai</li> </ul>	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kebun</li> </ul>	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kolam ikan</li> </ul>	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bendungan</li> </ul>	1
	Skor maksimum	<b>5</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

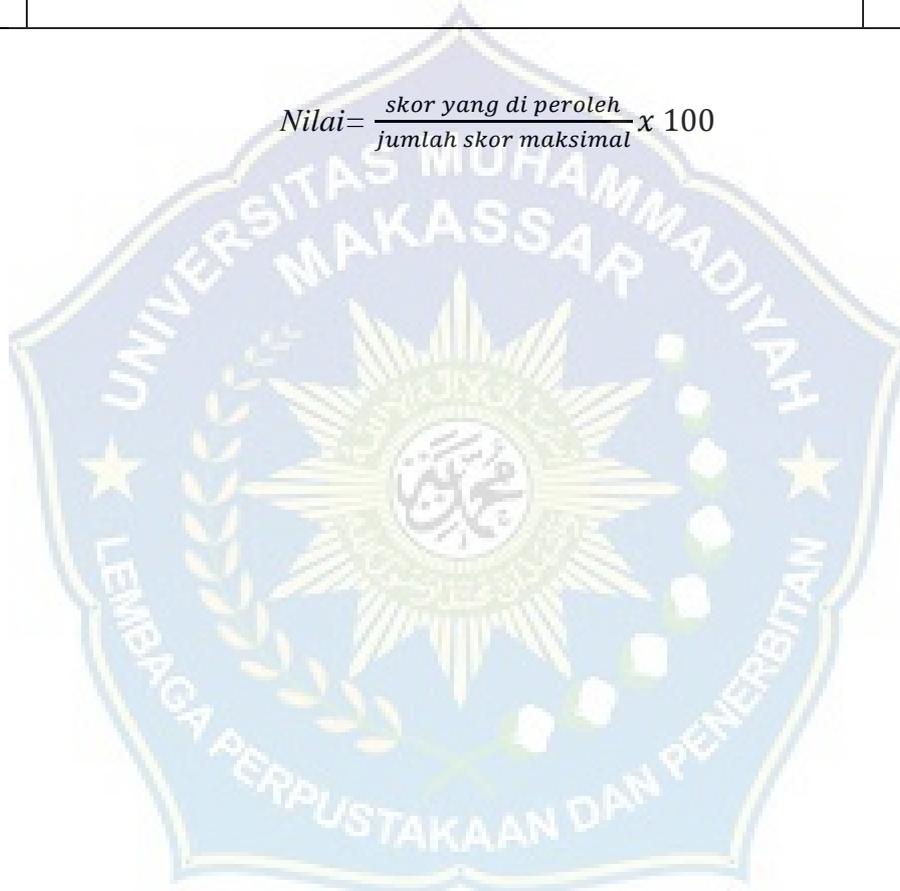
## Lampiran 1

## KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN SIKLUS 11

No	Kunci jawaban	Skor
1	Jika jumlah produsen lebih banyak dibandingkan dengan jumlah konsumen 2	4
	<b>Skor maksimum</b>	<b>4</b>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• air</li> </ul>	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• udara</li> </ul>	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cahaya</li> </ul>	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• matahari</li> </ul>	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tanah</li> </ul>	1
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• iklim</li> </ul>	1
	<b>Skor maksimum</b>	<b>6</b>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• komponen abiotik adalah suatu kondisi fisik maupun kimia yang berada di dalam lingkungan ekosistem</li> </ul>	3
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• komponen biotik merupakan komponen yang hidup dan berada dalam suatu ekosistem contohnya hewan dan tumbuhan</li> </ul>	3
	<b>Skor maksimum</b>	<b>6</b>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• netralisme adalah hubungan antar makhluk hidup yang tidak saling memengaruhi meskipun makhluk hidup tersebut hidup pada habitat yang sama</li> <li>• kompetisi adalah hubungan makhluk hidup sejenis ataupun populasi di mana antar makhluk hidup ataupun populasi tersebut bersaing untuk mendapatkan sarana tumbuhan dan berkembang.</li> <li>• Predasi adalah interaksi antar makhluk hidup yang berperan sebagai pemangsa dengan makhluk hidup yang berperan sebagai mangsa, atau interaksi antara makhluk hidup yang makan dan dimakan.</li> </ul>	7

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Simbiosis adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara dua makhluk hidup.</li> </ul>	
	<b>Skor maksimum</b>	<b>7</b>
<b>5</b>	Interaksi antara komponen abiotik dan biotik merupakan pembentuk suatu ekosistem. Interaksi ini berupa aliran energi, dau biokimia, dan produktivitas ekosistem. Hubungan antara organisme dan lingkungannya lah yang menyebabkan terjadinya aliran energi dalam sistem itu sendiri.	4
	<b>Skor maksimum</b>	<b>4</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$



## Lampiran 16

## Hasi Belajar Siswa Siklus 1

Jawaban  
Nama: Fethma Safwan

1. - sawah  
- kolam  
- kebun  
- hutan

3

2. - ekosistem alami terbentuk secara alami tanpa adanya campur tangan manusia  
- sebagian ekosistem buatan terbentuk karena adanya campuran tangan manusia

2

3. - individu  
- populasi  
- komunitas  
- ~~ekosistem~~  
- ~~bioma~~  
- biosfer

3

4. ekosistem alami di lagi lagi menjadi 2 jenis yaitu ekosistem darat, ekosistem Perairan dan ekosistem buatan

3

5. - sawah  
- kolam  
- kebun  
- kebun binatang

3

50



Nama: Salsabila

Jawaban.

1. hutan adalah jenis ekosistem yang terdiri dari berbagai pohon lebat 5  
 \* gurun adalah daerah yang memiliki sebangkuan curah hujan.
2. - ekosistem alami merupakan ekosistem yang terbuat secara alami sedang dan ekosistem hutan adalah ekosistem yang di buat oleh manusia. 3
3. - individu, populasi, komunitas, lingkungan hidup. 4
4. ekosistem darat dan ekosistem perairan. 5
5. - Beribangan 5  
 - hutan  
 - sawah  
 - kebun sawit.

79



Nama : Farel

Kelas : V (Lima)

Jawab

1. hutan 2
2. ekosistem alami dan ekosistem buatan 2
3. Populasi, lingkungan hidup, individu, komunitas 4
4. Ekosistem Air, darat
5. hutan  
sawah 3  
kebun sawit

46



Nama : Quinsa  
Kelas : Lima

Jawaban .

1. Hutan adalah ekosistem yang terdiri dari 4 berbagai jenis pohon.
2. Ekosistem alami dan ekosistem buatan. 2
3. lingkungan hidup, individu, populasi, komunitas 4
4. Ekosistem darat, Ekosistem Air 4
5. Bendungan, sawah, hutan 4

69



Nama : Raka Jaitan

Jawaban.

1. Ekosistem hutan adalah pohon keras yang beragam, mulai dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi. 7
2. Ekosistem padang rumput adalah rerumputan hampir seluruh organisme hewan yang tinggal di ekosistem pada padang rumput. 4
3. Individu  
 Komunitas  
 Populasi  
 Ekosistem  
 Biosfer 6
4. ekosistem darat dan darat 4
5. Berhingga  
 sawah  
 watan

75



LAMPIRAN 17

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nama: Madel Nama: ~~S...~~

Jawaban.

1. dalam ekosistem buatan bisa terjadi suatu aktifitas Prosesi dan konsumsi, sehingga terjadinya suatu Perilaku manusia seperti halnya yang terjadi pada ekosistem alami, namun pada ekosistem buatan proses perilaku manusia yang terjadi cenderung terpacu, hal ini akibat keterbatasan komponen serta fungsinya yang lebih sedikit. 3
2. Air, matahari, udara, keabuan, tanah, dan iklim 3
3. Perilaku komponen biotik dan abiotik aduan dari contohnya seperti abiotik terdiri dari benda mati yang berada dalam hidup seperti cahaya matahari, air, dan udara. Sedangkan biotik terdiri dari makhluk hidup seperti manusia, hewan, tumbuhan. 3
4.
  - metabolisme
  - Simbiosis mutualisme
  - Protos parasit
  - Simbiosis komensalisme
  - Simbiosis parasitisme
  - Predasi herbivori3
5. Interaksi organisme biotik juga dapat dilihat dalam ekosistem perairan. di sini, ikan dan organisme lainnya dapat menggunakan karbon dioksida dan oksigen dari air untuk beraktivitas. Sementara itu, berbagai jenis tanaman air menggunakan sinar matahari untuk mengubah karbon dioksida dan oksigen menjadi gula melalui fotosintesis. Selain itu, buruan air juga membantu menjaga kadar PH air dengan menghasilkan asam seperti asam klorida dan asam sulfat. 2

63

Nama: nur asifa  
 kis : lina

Jawaban

1. ekosistem dikatakan seimbang bila jumlah jika jumlah produsen lebih banyak dibandingkan dengan jumlah konsumen. 4

2. air, matahari, udara, bebatuan, tanah, ruang. 6

3. komunitas biotik yang hidup di alam sedangkan abiotik tidak hidup 9

- 4.
- simbiosis
  - predasi
  - Amibiosis
  - kompetisi

5. unsteril karna 2

85



Nama : Muh. Muqli  
Kelas : Lima

Jawaban.

1. Ekosistem dikatakan seimbang bila jumlah jika produsen lebih banyak di bandingkan dengan jumlah konsumen 4

2. udara, matahari, kelen, bobotuan, air, tanah 6

3. • komponen biotik komponen yang hidup di alam  
• komponen abiotik seluruh unsur yang tidak hidup dalam ekosistem 6

4. • analisis  
• kompetisi  
• simbiosis  
• predasi 7

5. sinar matahari 2

95



Nama: muh. warham

## Jawaban

1. apabila setiap komponennya, baik abiotik maupun biotik 3
2. bebatuan, tanah, air, matahari, iklim, udara 6
3. komponen biotik komponen yang hidup di alam sedangkan komponen abiotik seluruh unsur yang tidak hidup dalam ekosistem. 6
4. simbiosis 7
  - kompetitif
  - antibiosis
  - predasi
5. sinar matahari 2

89.



nama: Moh. Sultan  
 kis : Lina

Jawaban

1. ekosistem dikatakan seimbang bila jumlah produsen lebih banyak dibandingkan dengan jumlah konsumen. 4
2. udara, matahari, iklim, batuan, tanah, air
3. komponen abiotik komponen yang hidup di alam sedangkan biotik seluruh unsur 5
4. -predasi 6  
 - simbiosis  
 - kompetisi
5. aliran energi 3

Jawaban.

Nama: Brika

1. bila jumlah produsen lebih banyak di bandingkan jumlah konsumen. 4
2. tanah, air, udara, iklim, batuan, matahari, udara 6
3. komponen abiotik seluruh unsur yang tidak hidup di dalam ekosistem sedangkan biotik yang hidup di alam 6
4. - antibiosis, kompetisi, simbiosis, predasi 7
5. aliran energi 3

## Lampiran

## Data Hasil Belajar Siswa siklus I

NO	Nama siswa	Jenis kelamin	Nilai	Keterangan (KKM=68)
1.	ABD. BAHRA	L	50	Tidak tuntas
2.	FARHAN SAFWAN	L	79	Tuntas
3.	MUH. MUFLI	L	46	Tidak tuntas
4.	MUH AZKA MIFDAL	L	64	Tidak tuntas
5.	MUH. SULTAN	L	75	Tuntas
6.	MUH RAKHA GAILAN	L	79	Tuntas
7 .	MUH. WARHAM	L	54	Tidak tuntas
8.	ERIKA NURAZIZAH	P	32	Tidak tuntas
9.	NUR. ASIFA	P	82	Tuntas
10.	RESTU	L	64	Tidak tuntas
11	RALINE PUTRI	P	93	Tuntas
12	RADITSYAH	L	93	Tuntas
13	SARTIKA	P	46	Tidak tuntas
14.	SALSA BILA	P	54	Tidak tuntas
15	QISYA QUENZANA I	P	96	Tuntas
16.	MUH FARID	L	50	Tidak tuntas
<b>Jumlah nilai</b>			<b>1.057</b>	
<b>Niali rata-rata</b>			<b>66,06</b>	
<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>			<b>7</b>	
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>			<b>9</b>	
<b>Presentase ketuntasan belajar siswa</b>			<b>43,37%</b>	

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai yang di peroleh}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{\text{banyaknya siswa yang lulus KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

## Lampiran 18

## Data Hasil Belajar Siswa siklus II

NO	Nama siswa	Jenis kelamin	Nilai	Keterangan (KKM=68)
1.	ABD. BAHRA	L	63	Tidak tuntas
2.	FARHAN SAFWAN	L	85	Tuntas
3.	MUH. MUFLI	L	95	Tuntas
4.	MUH AZKA MIFDAL	L	89	Tuntas
5.	MUH. SULTAN	L	89	Tuntas
6.	MUH RAKHA GAILAN	L	96	Tuntas
7 .	MUH. WARHAM	L	96	Tuntas
8.	ERIKA NURAZIZAH	P	67	Tidak tuntas
9.	NUR. ASIFA	P	85	Tuntas
10.	RESTU	L	96	Tuntas
11	RALINE PUTRI	P	96	Tuntas
12	RADITSYAH	L	93	Tuntas
13	SARTIKA	P	78	Tuntas
14.	SALSA BILA	P	85	Tuntas
15	QISYA QUENZANA I	P	100	Tuntas
16.	MUH FARID	L	70	Tuntas
<b>Jumlah nilai</b>			<b>1.383</b>	
<b>Niali rata-rata</b>			<b>86,43</b>	
<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>			<b>14</b>	
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>			<b>2</b>	

<b>Presentase ketuntasan belajar siswa</b>	<b>87,5%</b>
--	--------------

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai yang di peroleh}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{\text{banyaknya siswa yang lulus KKM}}{\text{jumla seluruh siswa}} \times 100$$



## Dokumentasi



Penerimaan mahasiswa oleh kepala sekolah



Menjelaskan materi pembelajaran ekosistem



Siswa melakukan diskusi

## Daftar Hasil Penelitian


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : Sulphah Yulianthi NIM: 10540 11136 19

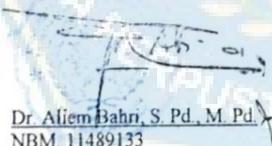
Judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model  
Problem Based Learning Pada Materi Ekosistem kelas V  
SDN 123 Banti

Tanggal Ujian Proposal : 09 Juni 2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	18 Agustus 2023	Pembelajaran Pengertian ekosistem dan jenis-jenis ekosistem	
2.	19 Agustus 2023	Pembelajaran dan diskusi kelompok	
3.	21 Agustus 2023	Pembelajaran memahami satuan-satuan ekosistem	
4.	24 Agustus 2023	TTS observasi siklus I	
5.	25 Agustus 2023	Pembelajaran dan memahami peran tumbuhan	
6.	26 Agustus 2023	Pembelajaran komponen ekosistem komponen abiotik dan biotik	
7.	27 Agustus 2023	TTS evaluasi siklus II	
8.			
9.			
10.			

Banti ..... 18, Agustus, ... 2023

Ketua Prodi  
  
 Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.  
 NBM. 11489133

Mengetahui,  
 Kepala Sekolah SDN 123 Banti  
  
 X. B. I. A. N. I., S. Pd  
 NIP. 19921118 2004 2 001

Catatan:  
 Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal  
 Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

## Surat Penelitian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0841 966972 Fax (0411) 965588 Makassar 90221 e-mail: ip@uham.ac.id

---

Nomor : 2326/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 07 Safar 1445 H  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 23 August 2023 M  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth,*  
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
 di -  
 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14704/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023 tanggal 22 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SULFAH YULIANTI  
 No. Stambuk : 10540 1113619  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI EKOSISTEM KELAS V SDN 123 BANTI"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Agustus 2023 s/d 25 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,  
  
 Dr. Mun. Arief Muhsin, M.Pd  
 NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

Nomor	: 24616/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Enrekang
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2326/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023 tanggal 23 Agustus 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: SULFAH YULIANTI
Nomor Pokok	: 105401113619
Program Studi	: Pend. Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI EKOSISTEM KELAS V SDN 123 BANTI "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 28 Agustus s.d 28 September 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada Tanggal 26 Agustus 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
 2. Pertinggal.

Nomor: 24616/S.01/PTSP/2023

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappellitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**  
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>





**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079*

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor: 73.16/501/DPMPSTP/ENR/IP/VIII/2023**

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

**SULFAH YULIANTI**

Nomor Induk Mahasiswa	: 105331113619
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWI
Alamat Peneliti	: DUSUN DARRA
Lokasi Penelitian	: SDN 123 BANTI
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENYUSUN SKRIPSI** dengan Judul :

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI EKOSISTEM KELAS V SDN 123 BANTI**

Lamanya Penelitian : **2023-08-29 s/d 2023-09-01**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang  
**28/08/2023 09:05:41**  
**KEPALA DINAS,**



**Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST., MT**  
Pangkat: Pembina Tk1  
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala BakesbangpolKab. Enrekang
3. Desa/Urut/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

## RIWAYAT HIDUP



**Sulfah yulianti** lahir di desa Banti Kabupaten enrekang pada tanggal 10 Agustus 2001, dari pasangan bapak Faisal dan ibu Suriati. Penulis memulai jenjang pendidikan sekolah dasar tahun 2007 di SD Negeri 123 Baanti Kabupaten Enrekang, tamat Mts Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang pada tahun 2016, dan tammat SMA Negeri Model 5 Enrekang tahun 2019. Pada tahun yang sama (2019), penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) program pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sulfah Yulianti

Nim : 105401113619

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Januari 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursia S Hum, M.I.P  
NBM. 964 591